

SECUIL PENGABDIAN, MERAJUT KEMASLAHATAN

Sebuah Antologi Esai
KKN Ngadisuko 1, 2024

Aditya, Anaa, Anggun, Anita, Annisa,Choriana, Dian, Elsyifa,
Fernanda, Fikri, Lucky, Maulidatul, Miladiatul, Alfin,Idris,
Anggista, Nela, Nilna, Rizqi, Siti Shofiatur, As Sifa,
Suci,Syavira, Yeni, Indra, Zuhrotul

Secuil Pengabdian, Merajut Kemaslahatan

Copyright © penulis, 2024.

All right reserved

Penulis : Aditya, Anaa, Anggun, Anita, Annisa,Choriana, Dian,
Elsyifa, Fernanda, Fikri, Lucky, Maulidatul, Miladiatul,
Alfin,Idris, Anggista, Nela, Nilna, Rizqi, Siti Shofiatur,
As Sifa, Suci,Syavira, Yeni, Indra, Zuhrotul

Layout : Munawir Muslih. M

Editor : Alfika Syafa

Desain Cover: Muhammad Rizqi Cahaya Putra

VII+ 127 hlm, Januari 2024

QRBN: 62-1105-5966-617

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun secara elektronik maupun memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lain tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis.

Diterbitkan oleh:

Pustaka Elmos

Jl. Karangany-Tugu, RT. 10/02, Kerjo- Karangany-Trenggalek.

Instagram: @pustaka_elmos

Telepon: +62 878-2510-2682 / +62 858-5630-4003

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat limpahan nikmat dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan Buku “SECUIL PENGABDIAN, MERAJUT KEMASLAHATAN” ini dengan tepat waktu. Buku antologi esai ini adalah karya tulis dari dua puluh enam mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai hasil dari pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Hal tersebut juga tidak luput dari jerih payah seluruh pihak yang turut serta membantu dalam proses penerbitan buku ini.

Buku antologi ini merupakan kumpulan cerita berisi pengalaman mengikuti Kuliah Kerja Nyata selama empat puluh hari. Beragam kisah yang dialami telah dituliskan untuk diabadikan sebagai sebuah hasil karya tulis. Buku “SECUIL PENGABDIAN, MERAJUT KEMASLAHATAN” mengangkat sebuah kisah yang telah dilalui selama kami melaksanakan pengabdian di sebuah desa. Mempelajari budaya-budaya lokal, hidup berdampingan dengan warga sekitar, dan membaaur penuh kebersamaan menjadi pengalaman paling berharga yang tidak akan kami lupakan.

Sebagai sebuah karya tulis, kami berharap buku ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi para mahasiswa maupun akademisi lainnya. Tak lupa kami sampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah turut serta terlibat dalam penerbitan buku ini. Bilamana terdapat kesalahan dalam buku, kami berharap sumbangsih

kritik dan saran yang membangun dari para pembaca agar dapat melakukan perbaikan di kemudian hari.

Ucapan terima kasih terkhusus kami sampaikan kepada:

1. Ibu Muflihatul Bariroh, S.H.I., M.S.I., selaku Dosen Pembimbing Lapangan
2. Bapak Mutriman selaku Kepala Desa Ngadisuko Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek beserta jajarannya
3. Seluruh anggota kelompok 1 KKN Desa Ngadisuko 2024

Tulungagung, 14 Januari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
Memahami Perbedaan, Membangun Jembatan Persaudaraan, <i>oleh: Aditya Pinda Kusuma</i>	1
40 Hari Untuk Securah Pengabdian di Ngadisuko, <i>oleh: Ana Mufidatunnisa</i>	6
Kilas Balik Hidup: Peran Keluarga sebagai Landasan Fondasi Kesejahteraan dan Harmoni Sosial, <i>oleh: Anggun Suciati</i>	10
Upaya Mewujudkan Kehidupan Sejahtera Melalui Semangat Keluarga Masalah di Desa Ngadisuko, Trenggalek, <i>oleh: Anita Ziadatul Khoiroh</i>	16
Menuju Keluarga Sejahtera dengan Kekeluargaan yang Kokoh Melalui Penyuluhan <i>Stunting</i> , <i>oleh: Annisa Rahma Annaafi'</i>	21
Dampak Jangka Panjang KKN di Desa Ngadisuko Kecamatan Durenan dengan Fokus Kesehatan dan Lingkungan Hidup, <i>oleh: Choriana Ima Wahyuni</i>	26
“KKN” Sebuah Pengabdian Atau Sekedar Formalitas Tugas? <i>oleh: Dian Fitriani</i>	33
Refleksi Pengalaman KKN dalam Membangun Kesejahteraan Keluarga Masalah, <i>oleh: Elysyifa Denada Agustin</i>	38

Pemberdayaan Masyarakat Melalui KKN Reguler di Desa Ngadisuko, Kabupaten Trenggalek, <i>oleh: Fernanda Mega Intan Sari</i>	44
Kuliah Kerja Nyata : Menuju Keluarga Masalahat untuk Aktualisasi Islam Sebagai Rahmatan Lil Alamin, <i>oleh : Fikri Miftahul Faizin</i>	52
Berkeluarga dalam 35 Hari, <i>oleh : Lucky Tanta Monica</i>	57
Kuliah Kerja Nyata Bahagia dengan Lingkungan Keluarga Masalahat Sejahtera, <i>oleh: Maulidatul 'Ainiyah</i>	61
Menggali Makna Keluarga Masalahat dalam Pengalaman Hidup di Ngadisuko, <i>oleh: Miladiatul Laylia</i>	66
Keluarga Masalahat,Peningkatan Perekonomian dan Pengembangan UMKM Desa Ngadisuko Bersama Kelompok KKN UIN SATU, <i>oleh: Muhammad Alfin Pratama</i>	71
Membangun Kesejahteraan Bersama KKN di Desa Ngadisuko, <i>oleh : Mohamad Idris</i>	75
Potret Kebersamaan Mahasiswa KKN dengan Masyarakat Desa Ngadisuko Kecamatan Durenan, <i>oleh : Muhammad Rizqi Cahaya Putra</i>	79
Pemahaman Keluarga Masalahat Melalui Kegiatan KKN Ngadisuko 1, <i>oleh: Nela Aulia Saida</i>	83
Peran Kuliah Kerja Nyata (KKN) Dalam Membentuk Keharmonisan dengan Masyarakat Desa Ngadisuko, <i>oleh: Nilna Barorotun Nada</i>	87
Membangun Kesejahteraan Bersama dalam KKN Desa Ngadisuko Kecamatan Durenan, <i>oleh: Rizki Anggista</i>	91
Korelasi Kehidupan Berislam Masyarakat Desa Ngadisuko dengan Kemakmuran, Keamanan Dan Ketentraman Hidup, <i>oleh: Siti As Sifa Qurotil 'Aini</i>	95

Transformasi dan Keterlibatan Sosial Mahasiswa KKN dalam Membangun Kesejahteraan Desa Ngadisuko, <i>oleh: Siti Shofiatur Rohmawati Din Putri</i>	101
Keluarga Masalah: Membangun Cinta Alam dan Tanggung Jawab Lingkungan di Desa Ngadisuko, <i>oleh: Suci Rahmadani</i>	107
Pendidikan Holistik dalam Upaya Membangun Keluarga Masalah di Ngadisuko, <i>oleh: Syavira Nishfilkhijah</i>	111
Yang Tak Terlupa, <i>oleh: Yeni Fitri Lestari</i>	116
Nilai Sosial dan Religius Masyarakat: Studi Kasus Antarmasyarakat Desa Ngadisuko, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek, <i>oleh: Muhammad Indra Firdausy</i>	120
Kuliah Kerja Nyata: Upaya Membangun Keluarga Masalah Desa Ngadisuko, <i>oleh: Zuhrotul Musa'adah</i> ...	123

Memahami Perbedaan, Membangun Jembatan Persaudaraan

Oleh: Aditya Pinda Kusuma
S1 Tadris Bahasa Indonesia

Aliran yang paling terkenal di Indonesia adalah NU dan Muhammadiyah. Keduanya mempunyai perbedaan, namun bukan berarti bermusuhan. Pada tahun 1926 M, NU didirikan oleh K.H. Hasyim Asyari, sedangkan Muhammadiyah didirikan pada tahun 1912 M oleh K.H. Ahmad Dahlan. Para pendiri NU dan Muhammadiyah bukan hanya berdakwah dalam bidang agama, tetapi mereka termasuk pendiri Indonesia. Pengakuan tersebut terbukti dari gelar pahlawan nasional yang diberikan kepada para tokoh kedua organisasi tersebut atas jasa-jasa mereka dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Hingga kini, komitmen kedua organisasi ini tetap terjaga saat menghadapi ancaman gerakan-gerakan yang ingin mengubah NKRI sesuai dengan ideologi yang mereka usung. Kesepakatan bersama yang dihasilkan juga meneguhkan apa yang selama ini sudah dijalankan bersama.

Kedua organisasi ini berbeda keyakinan agama namun tetap bertoleransi, misalnya NU: membacakan wirid dengan suara keras, sedangkan Muhammadiyah berbicara dengan suara pelan. Kedua hal ini terjadi karena pemahaman dan alasan yang berbeda. NU memilih dikeraskan agar orang yang tidak hafal wirid bisa mengikuti imam, sedangkan Muhammadiyah berpikiran karena agar mereka lebih khusyuk, dan tidak mengganggu orang sekitarnya. Persamaan antara NU dan Muhammadiyah sebenarnya cukup banyak. Akan tetapi jika menyebut di antaranya saja misalnya bahwa NU dan Muhammadiyah adalah sama-sama menganut ajaran Islam, hanya mengakui tuhan yang satu atau esa, ialah Allah Swt, mempercayai bahwa Muhammad adalah utusan-Nya dan oleh karena itu, menjadikan kehidupannya sebagai tauladan, Al-Qur'an adalah kitab suci yang harus dipedomani, berkiblat kepada ka'bah, dan keduanya sama-sama berusaha menjalankan kelima rukun Islam sebaik-baiknya.

Cara menghadapi perbedaan, seperti ini adalah saling menjelaskan secara argumentatif tapi harus tetap saling menghargai, "*lakum diinukum wa liyadin*". Kalian dengan agama kalian, kami dengan agama kami. Kalian dengan kepercayaan dan keyakinan kalian, kami dengan keyakinan kami. Aqidah dan ibadah adalah dua hal yang umat muslim tidak dapat bekerja sama atau dicampuri pihak lain. Akan tetapi, hubungan muslim dengan penganut agama lain dalam aspek sosial kemasyarakatan tidak dilarang oleh syariat Islam. Itulah konsep menyikapi perbedaan yang ada di dalam Islam.

Pada salah satu desa di Trenggalek, yaitu desa Ngadisuko tempat kami mengadakan Kuliah Kerja Nyata

merupakan desa yang menjunjung tinggi persaudaraan antarumat islam yang berbeda keyakinan ataupun beda agama. Pada desa Ngadisuko tepatnya di dusun Tawing terdapat perbedaan organisasi keyakinan, yaitu NU dan Muhammadiyah. Selain itu, juga terdapat perbedaan antaragama, seperti Kristen dan lain-lain.

Pertama-tama, perbedaan yang paling mencolok antara NU dan Muhammadiyah adalah dalam hal pendekatan mereka terhadap ajaran Islam. NU cenderung menganut paham tradisional dan konservatif dalam menjalankan ajaran Islam, dengan mengutamakan warisan budaya lokal dan tradisi-tradisi keagamaan yang telah ada sejak lama. Di sisi lain, Muhammadiyah memiliki pendekatan yang lebih modern dan terbuka terhadap ajaran Islam. Mereka lebih fokus pada pemurnian ajaran Islam dari pengaruh budaya lokal yang dianggap bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

Selain perbedaan dalam pendekatan agama dan struktur organisasi, NU dan Muhammadiyah juga memiliki perbedaan dalam bidang sosial dan politik. NU cenderung memiliki pengaruh yang lebih kuat dalam politik Indonesia, dengan banyak politisi dan pemimpin negara yang berasal dari NU. Mereka juga aktif dalam kegiatan sosial, seperti program-program kesejahteraan masyarakat dan bantuan dalam bencana alam. Di sisi lain, Muhammadiyah lebih fokus pada pengembangan kemandirian ekonomi umat Muslim melalui koperasi dan lembaga keuangan mikro.

Manusia sepanjang hidupnya di dunia tidak akan lepas dari konflik-konflik kehidupan. Konflik antarindividu, tetapi juga antarkelompok. Konflik sosial dapat muncul jika terjadi perbedaan pendapat antara satu orang dengan orang lain, baik dalam berpikir, memahami, maupun bertindak.

Apalagi jika kita berbicara tentang satu organisasi dalam hubungannya dengan organisasi lain. Tentu saja konflik juga akan terjadi. Setiap organisasi bersaing untuk mendapatkan tempat di masyarakat. Bukan hal yang aneh bagi organisasi untuk mendapat masalah dalam perdebatan mereka. Parahnya lagi jika ada oknum yang menjadi provokator di kalangan ormas dan menimbulkan perpecahan yang semakin besar.

Berdasarkan sejarah kedua lembaga dakwah ini, terdapat beberapa perbedaan antara NU dan Muhammadiyah. Perbedaan tersebut didasari oleh guru dan pemahaman agama, lihat dibawah ini khususnya: NU membaca Qunut saat Subuh, sedangkan Muhammadiyah tidak membaca Qunut. NU mengumandangkan salat setelah azan, sedangkan Muhammadiyah tidak mengumandangkan salat. NU melaksanakan salat tarawih sebanyak 20 rakaat, sedangkan Muhammadiyah melaksanakan salat tarawih 8 rakaat. NU yang mengumandangkan niat salat, yaitu “ushalli”, sedangkan Muhammadiyah tidak mengumandangkan niat salat Ushalli. Subuh NU pengucapannya Ashalatu khair minan naum, sedangkan di Muhammadiyah tidak ada “Asshalatu khairu minan naum”. NU mengumandangkan azan Jumat sebanyak dua kali, sedangkan Muhammadiyah satu kali. NU menyebut nabi Sayyidina Muhammad, sedangkan Muhammadiyah tidak menggunakan kata Sayyidina.

Biarpun Muhammadiyah dan NU memiliki kultur yang berbeda akan tetapi, masih banyak hal yang mampu membuat keduanya saling menyatukan hati. Kedua gerakan ini juga merupakan gerakan yang tidak menepis bahwa mereka termasuk ke dalam kaum Ahlus sunnah wal jamaah.

Ada hal-hal tertentu di masa kedua organisasi ini saling menghargai perbedaan yang ada, seperti terkait dengan pandangan keagamaan, di samping usaha untuk secara terus-menerus mencari titik temu. Ada bidang-bidang di mana, bahkan keduanya dapat bekerja sama sekaligus bersaing memberikan yang terbaik kepada umat, seperti dalam bidang usaha yang dimiliki kedua organisasi ini. Ada situasi di mana keduanya harus bekerja sama untuk menyelesaikan persoalan bangsa. Sinergi dari kedua organisasi ini akan melahirkan kekuatan dahsyat dalam menjadikan Indonesia sebagai tempat bagi umat Islam yang memiliki peradaban tinggi, yang akan memberi kontribusi besar bagi umat Islam di dunia.

40 Hari Untuk Securah Pengabdian di Ngadisuko

Oleh: Ana Mufidatunnisa
S1 Pendidikan Bahasa Arab

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan intrakulikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Salah satu kegiatan yang menambah daya kritis dan pengalaman bagi mahasiswa dalam bentuk nyata, yaitu melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Program Kuliah Kerja Nyata merupakan mata kuliah intrakulikuler yang wajib ditempuh oleh mahasiswa pada tiap tiap program studi jenjang S-1. Kegiatan KKN ini didasari pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 20 Ayat 2 dinyatakan bahwa: "Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat". Begitu pula pada Pasal 24 Ayat 2 disebutkan: "Perguruan tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri

lembaga sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat”

Pelaksanaan KKN di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung di mulai pada tanggal 19 Desember 2023 dan berakhir pada tanggal 26 Januari 2024. Pada KKN gelombang ini diikuti oleh 2.257 mahasiswa dari empat fakultas. Mereka disebar ke 42 desa di empat kecamatan yang ada di Tulungagung dan Trenggalek.

Pada pagelaran KKN tahun ini, UIN Sayyid Ali Rahmatullah memang mengangkat tema KKN Keluarga Maslahat. Dalam sambutannya, Rektor menyampaikan bahwa UIN SATU menjadi PTKIN pertama yang menyelenggarakan KKN dengan tema keluarga maslahat. “Sejauh ini belum ada kampus PTKIN lain yang mengusung tema ini,”. Jadi, UIN SATU menjadi kampus pertama yang mengangkat tema keluarga maslahat. Maka, kalau tidak menjadi yang terbaik, kita sudah menjadi yang pertama,” jelasnya.

Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kesejahteraan. Konsep keluarga maslahat atau keluarga sejahtera merupakan konsep yang menekankan pentingnya kerja sama dan saling mendukung di antara anggota keluarga. Adapun konsep keluarga maslahat ini bisa juga mencakup pembahasan tentang pentingnya pendidikan dan kesehatan dalam menciptakan keluarga sejahtera, peran orangtua dalam membimbing anak-anak menuju kesejahteraan, serta upaya kolaboratif antara anggota keluarga untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, bisa juga membahas peran keluarga dalam membangun hubungan yang sehat dan harmonis, serta kontribusi

keluarga dalam memperkuat nilai-nilai positif dalam masyarakat.

Dalam KKN Gelombang 1 ini, saya menjadi salah satu mahasiswi yang melakukan kegiatan KKN di dukuh Kedungbajul, Dusun Kerajen, Desa Durenan, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek. Sebelum saya dan teman-teman sekelompok berangkat ke lokasi KKN, kami melewati beberapa tahap mulai dari beberapa kali pembekalan yang diadakan oleh pihak LP2M, meeting bersama teman-teman satu kelompok, meeting bersama DPL, survei lokasi KKN, mencari posko untuk tempat tinggal selama KKN, hingga sampai pada saat pemberangkatan peserta KKN yang dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2023. Kegiatan KKN dimulai dengan Acara pembukaan yang dilaksanakan di masing-masing Kecamatan dan Desa.

Hari demi hari kami lewati di tengah masyarakat yang sangat baik dalam menerima kedatangan kami di sana. Mereka menyambut kami dengan rasa bahagia dan disamping itu juga terlihat sebuah harapan dari mereka atas kedatangan kami. Kami datang untuk mengabdikan di tengah masyarakat dengan berbekal program kerja yang dapat memberdayakan desa.

Sesuai dengan Tema KKN pada tahun ini, yaitu "Keluarga Maslahat". Saya ingin sedikit bercerita tentang salah satu keluarga yang ada di sekitar posko kelompok kami. Sebuah Keluarga yang amat sangat baik, peduli akan sesama, dan memiliki rasa toleransi yang tinggi. Kami memanggil beliau dengan panggilan Mak Mun, sosok tetangga yang rumahnya terletak di barat posko kami.

Menurut kami, Keluarga Mak Mun adalah keluarga yang sangat peduli kepada orang lain. Pada sebuah acara

syukuran tahun baru 2024 beberapa waktu yang lalu, Beliau dan keluarganya sangat antusias dalam acara tersebut dan menjadikan tetangga yang lain ikut bersemangat. Beliau juga sering berpartisipasi dalam acara apapun yang diadakan oleh lingkungan sekitar walaupun umur beliau tidak bisa dibilang muda lagi, tapi karena beliau lah yang membuat kami sebagai anak muda harus bisa menjadi anak muda yang berguna bagi masyarakat sekitar. Kami yang bisa dibilang belum lama tinggal di sini merasakan kenyamanan yang amat dalam. Beliau seringkali memberi kami Bahan masakan untuk kami olah sebagai menu makanan di posko. Sebagaimana ibu yang memperlakukan seorang anak, seperti itulah sosok beliau.

Selain itu, ketika kamar mandi di posko kami tersumbat dan membuat kami kesusahan untuk mandi, saya dan teman-teman sering ke rumah beliau untuk menumpang mandi, bahkan beliau sudah mempersilahkan sebelum kami meminta izin untuk mandi di sana.

Demikian Cerita singkat saya selama menjalankan kegiatan KKN, semoga apa yang dapat kami berikan kepada masyarakat bisa menjadi suatu hal yang memang, seperti yang mereka harapkan dari kami. Sekian Terimakasih.

Kilas Balik Hidup : Peran Keluarga sebagai Landasan Fondasi Kesejahteraan dan Harmoni Sosial

Oleh: Anggun Suciati

S1 Akuntansi Syariah

Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung diwajibkan untuk mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata atau biasa kita sebut dengan istilah KKN. KKN sendiri dilaksanakan agar mahasiswa mengabdikan kepada masyarakat dengan pendekatan melalui keilmuan dan sektoral dalam kurun waktu tertentu. KKN juga memiliki manfaat, seperti dapat meningkatkan kepedulian sosial, dimana mahasiswa akan mengamati dan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi sebuah desa atau lingkungan masyarakat, dalam prosesnya tentu akan terjadi interaksi antara mahasiswa KKN dan warga setempat, dengan itu bisa membangun komunikasi dan kepedulian sosial terhadap masyarakat sekitar. Selain itu, KKN juga dapat melatih softskill, dengan mengembangkan diri dan bisa belajar mengamati masalah, menyusun penyelesaian masalah,

melaksanakan berbagai kegiatan yang bermanfaat untuk banyak orang, belajar kerja sama tim dengan orang yang beda karakter, belajar berkomunikasi dengan masyarakat, dan lain sebagainya.

Pada tanggal 1 Desember 2023 saya melakukan pendaftaran peserta KKN melalui pendaftaran online di laman web smart campus UIN SATU. Desa Ngadisuko yang terletak di kecamatan Durenan menjadi tujuanku mengabdikan diri di masyarakat selama kurang lebih 40 hari, Desa Ngadisuko mempunyai berbagai macam potensi alam yang melimpah serta keragaman sosial yang beragam sehingga Desa Ngadisuko menjadi salah satu pilihan desa dari kecamatan Durenan Trenggalek untuk dijadikan lokasi bagi kegiatan KKN Reguler Multisektoral UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung pada Gelombang pertama bulan Desember 2023 sampai Januari 2024. Desa Ngadisuko adalah salah satu dari 157 (seratus lima puluh tujuh) desa yang ada di wilayah Kabupaten Trenggalek, terletak di Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur, Indonesia. Kondisi wilayah Desa Ngadisuko merupakan dataran. Desa Ngadisuko terbagi lagi menjadi tiga dusun diantaranya Dusun Tawing, Dusun Krajan, dan Dusun Telan . KKN dilakukan secara berkelompok, dalam satu kelompok terdiri dari 26 anggota yang merupakan lintas jurusan atau lintas fakultas.

Sebelumnya pada tanggal 18 Desember 2023, semua peserta KKN gelombang pertama bulan Desember 2023 sampai Januari 2024 melaksanakan upacara pelepasan di lapangan volly UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung pada pukul 07.00 WIB. Tema KKN tahun ini, yaitu “Keluarga Maslahat”. Setelah upacara pelepasan selesai, kelompok KKN

menuju ke posko desa untuk melakukan bersih bersih serta membawa kebutuhan pribadi masing masing. Sampai di sana kita bertemu dengan pemilik rumah atau posko yang akan ditempati selama kurang lebih 40 hari kedepan. Pembukaan KKN Reguler Multisektoral Desa Ngadisuko dilaksanakan pada tanggal 20 Desember 2023 bertempat di Balai Desa Ngadisuko. Pembukaan ini dilaksanakan gabungan antara kelompok 1 dan kelompok 2 peserta KKN Desa Ngadisuko yang berjumlah sekitar 53 mahasiswa serta dihadiri segenap perangkat daerah, tokoh penting di Desa Ngadisuko dan DPL KKN Desa Ngadisuko. KKN yang terbagi menjadi dua kelompok bertempat dalam posko yang berbeda, untuk Kelompok 1 bertempat di Dusun Kedungbajul tepatnya depan “Sahabat Motor” rumah milik Bapak Suyadi, sedangkan untuk Kelompok 2 bertempat pada Dusun Tawing tepatnya rumah milik warga asli Desa Tawing yang bernama Bapak Suwarni.

Setelah kegiatan pembukaan, aku dan teman teman berkumpul sebentar untuk membahas program kerja kedepannya, berdasarkan buku panduan terbitan LP2M dari UIN SATU yang telah aku baca, program kerja disusun dan dilaksanakan berdasarkan pembagian divisi. Mulai dari divisi komunikasi dan publikasi, divisi kesehatan dan lingkungan hidup, divisi sosial, budaya, dan agama, divisi ekonomi, serta divisi pendidikan dan teknologi. Secara keseluruhan, divisi ini akan menyusun dan menjalankan program kerja di bawah arahan dan pengawasan BPH selaku pengurus harian, sedangkan aku menjadikan divisi ekonomi sebagai pilihanku karena sesuai dengan bidang yang aku tekuni, tentunya aku tidak sendiri. Sebagai anggota, aku ditemani oleh 2 peserta KKN lain dengan salah satunya

sebagai koordinator divisi ekonomi. Awalnya, kami kesusahan menentukan apa itu “program kerja” sampai pada ditetapkannya lima rangkaian kegiatan.

Seputar Tema KKN “Keluarga Masalah”

Keluarga memiliki peran besar dalam menciptakan masalah atau kebaikan bagi individu dan masyarakat. Dalam konteks ini, keluarga dapat dianggap sebagai unit dasar yang membentuk fondasi moral, sosial, dan ekonomi. Memberikan pendidikan moral dan etika kepada anggota keluarga menjadi landasan kuat untuk menghasilkan individu yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Selanjutnya, keluarga masalah juga berperan dalam pendidikan karakter anak-anak. Dengan memberikan teladan positif dan lingkungan yang mendukung, anak-anak tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, toleran, dan peka terhadap kebutuhan orang lain. Hal ini menciptakan generasi penerus yang mampu memberikan dampak positif dalam berbagai lapisan masyarakat.

Oleh karena itu, keluarga yang berorientasi pada nilai-nilai positif dapat menjadi agen perubahan yang signifikan dalam menciptakan masalah di tengah-tengah masyarakat. Selain itu, keluarga juga memiliki peran dalam aspek ekonomi. Kolaborasi dan dukungan antaranggota keluarga dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Pemahaman bersama mengenai tanggung jawab ekonomi, pembagian peran, dan saling membantu dalam kebutuhan sehari-hari dapat menghasilkan stabilitas finansial, yang pada gilirannya memberikan masalah bagi seluruh keluarga.

Dalam kesimpulannya, keluarga memiliki peran penting dalam menciptakan masalah baik pada tingkat individu maupun masyarakat. Dengan membangun hubungan yang sehat dan saling mendukung di antara anggota keluarga, mereka dapat menjadi agen perubahan positif yang memperkuat jaringan sosial dan mempromosikan masalah di tingkat masyarakat lebih luas. Serta dengan memprioritaskan nilai-nilai positif, pendidikan, dan dukungan antaranggota keluarga, kita dapat menciptakan fondasi yang kuat untuk membawa masalah bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar.

Sedikit Cerita di Desa Ngadisuko

Salah satu hal yang saya syukuri selama di sini adalah masyarakatnya yang "*welcome*" dan bersahabat, seperti tetangga posko dengan sapaan akrabnya "Buk Mun" yang kamar mandi rumahnya selalu ready untuk pelarian teman-teman saat kamar mandi posko antri, maklum karena orangnya banyak dan kamar mandinya hanya satu.

Selain di rumah Buk Mun, saya biasanya mandi di rumahnya Annafi' kebetulan dia *akamsi* (anak kampung sini) desa Ngadisuko. Dia juga merelakan kamar mandinya untuk dijadikan pelarian teman teman saat jam mandi tiba. Sedikit cerita ketika saya dan teman teman mandi di rumahnya. Saat saya sampai di rumahnya, di sana disambut dengan baik oleh kedua orangtuanya dan adiknya. Saat antri mandi saya menunggu di ruang tamu sambil berbincang bincang dengan ibunya annafi' (Bu yulinarsih), beliau sangat welcome dan saya juga mendapatkan informasi banyak tentang desa Ngadisuko dari beliau. Dari pandangan saya sendiri keluarga Annafi' memenuhi unsur keluarga masalah, seperti contoh

saat adzan sholat tiba Bapak Annafi' (Pak Supriyadi) mengingatkan adiknya Annafi' untuk segera sholat, adiknya segera melaksanakan sholat dan tidak membantah, lalu mereka melakukan sholat bersama. Selanjutnya saya juga melihat bahwa kedua orang tua Annafi' membuat aturan bersama kepada adiknya Annafi' untuk mengurangi waktu bermain ponsel dengan menggantikan waktu bermain ponsel dengan kegiatan fisik dan sosial dapat membantu mengurangi kecanduan. Keluarga ini juga saling mendukung dalam pengembangan diri, seperti ibunya yang suka membuat kue akhirnya, mempunyai brand kue sendiri yang diberi nama "Bolu AIM" dan Bapaknya yang memiliki usaha mebel di samping rumahnya sehingga dapat mengembangkan kemampuannya dalam mendesain furnitur rumah. Dengan itu, kecukupan rezeki dalam keluarga ini menciptakan lingkungan yang stabil secara ekonomi. Dapat disimpulkan keluarga ini memiliki akses terhadap pendidikan, pelayanan kesehatan, dan berbagai kebutuhan dasar lainnya. Hal ini tidak hanya memberikan keamanan materi, tetapi juga memungkinkan keluarga untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat sekitar.

Dalam pengalaman KKN, saya mendapat memberikan banyak ilmu pengetahuan. Tidak hanya soal usaha, tetapi juga tentang kehidupan, pendidikan, nasihat dan saran, dan masih banyak lagi. Dari sini, kegiatan KKN di desa Ngadisuko akan sangat berkesan dan meninggalkan kenangan indah untuk saya.

Upaya Mewujudkan Kehidupan Sejahtera Melalui Semangat Keluarga Masalah di Desa Ngadisuko, Trenggalek

Oleh: Anita Ziadatul Khoiroh
S1 Ekonomi Syariah

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu kegiatan yang diselenggarakan dengan memberikan pengalaman belajar bersama masyarakat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada di masyarakat. Tanggal 19 Desember 2023 adalah hari pemberangkatan mahasiswa, saya sebagai mahasiswa harus siap untuk menghadapi dan tampil di KKN. Ini berarti kita harus mematuhi semua tanggung jawab dan konsekuensi KKN dan melakukannya sesuai kesepakatan bersama, baik secara kolaboratif antara mahasiswa dengan kelompok KKN, mahasiswa dengan masyarakat, maupun mahasiswa dengan kampus. Kali ini kegiatan KKN yang saya lakukan tepatnya di Desa Ngadisuko, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek. Beberapa tema khusus KKN antara lain, seperti

pendidikan dan teknologi, sosial kebudayaan dan agama, ekonomi, lingkungan hidup dan Kesehatan serta publikasi dan komunikasi.

Dalam tahun ini KKN UIN SATU Tulungagung mengambil tema “Keluarga Maslahat” Maslahat adalah metode untuk menetapkan hal-hal untuk kepentingan manusia berdasarkan prinsip menarik manfaat dan menolak mafsadat. Maslahat adalah terpeliharanya kebutuhan primer manusia, baik agama, jiwa, harta benda, keturunan, serta akal atau kehormatan. Keluarga maslahat mencakup Suami-istri yang saleh, anak-anaknya baik (abrar), pergaulannya baik, dan berkecukupan rezeki (sandang, pangan, dan papan). Desa Ngadisuko, yang terletak di kabupaten Trenggalek, memiliki potensi yang melimpah untuk mencapai kehidupan sejahtera. Untuk menggarap potensi ini, diperlukan sinergi antara masyarakat, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN), dan pemerintah setempat melalui penerapan solidaritas dan kolaborasi. Pada KKN ini saya mendapat bagian divisi sosial, budaya dan agama.

Solidaritas merupakan pondasi kuat untuk membangun kehidupan yang sejahtera. Mahasiswa KKN dapat menggalang kebersamaan di antara warga desa, mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan pembangunan, dan memperkuat hubungan sosial yang saling mendukung. Dengan solidaritas yang kuat, setiap langkah pembangunan dapat dijalankan dengan semangat gotong-royong. Kolaborasi menjadi kunci untuk memanfaatkan potensi desa secara optimal. Mahasiswa KKN, pemerintah daerah, dan lembaga swadaya masyarakat dapat bersatu untuk merencanakan dan melaksanakan program-program pembangunan yang berkelanjutan. Kolaborasi yang dimaksud-

kan ini mencakup keagamaan saja, tetapi juga melibatkan sektor ekonomi, pendidikan, dan kesehatan.

Penguatan ekonomi lokal dapat diwujudkan melalui kolaborasi antara mahasiswa KKN dan pelaku usaha lokal. Program pelatihan keterampilan, dukungan untuk usaha mikro, dan promosi produk lokal dapat menjadi langkah-langkah kolaboratif yang memberdayakan masyarakat secara ekonomi. Dengan cara ini, Desa Ngadisuko dapat merangsang pertumbuhan ekonomi yang berdampak positif pada kesejahteraan. Seperti yang telah saya lakukan Bersama divisi ekonomi berkunjung ke salah satu UMKM yang ada di Desa Ngadisuko, yaitu pedagang pentol yang sangat terkenal di Kecamatan Durenan.

Kolaborasi juga dapat digunakan untuk meningkatkan akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan. Mahasiswa KKN dapat berkolaborasi dengan pemangku kepentingan untuk mendirikan pusat pembelajaran dan klinik. Hal ini tidak hanya menjamin pengetahuan dan layanan kesehatan yang lebih baik, namun juga menciptakan iklim yang menjadikan pendidikan dan kesehatan sebagai prioritas bersama. Bekerja sama dengan divisi pendidikan dan divisi kesehatan, dilaksanakan program bimbingan belajar bagi siswa sekolah dasar dan posyandu desa.

Program yang dilaksanakan oleh divisi saya, yaitu sosial, budaya, dan agama dengan membantu pengajaran di TPQ Ulul Albab yang terletak di Desa Kedungbajul, Ngadisko, Kecamatan Durenan, Provinsi Trenggalek. TPQ dapat menjadi pusat pembelajaran agama, tidak hanya mengajarkan agama, tetapi juga nilai-nilai moral, etika, dan toleransi. Lebih lanjut, dengan memasukkan dimensi

keagamaan ke dalam program pengembangannya, TPQ menjadi pusat pengembangan keterampilan dan pengetahuan anak dalam konteks keagamaan, membantu mereka berkembang tidak hanya sebagai warga negara yang berkomitmen terhadap nilai-nilai agama, namun juga sebagai manusia yang positif. Kita dapat membantu mereka tumbuh sebagai warga negara yang mempunyai nilai-nilai baik. Berkontribusi pada pengembangan sosial ekonomi masyarakat. Program studi yang dilaksanakan terdiri dari amalan harian Al-Quran yang dilaksanakan di TPQ, yaitu hafalan nama 25 Nabi dan nama malaikat, serta pengajaran tajwid.

Konsep keluarga sejahtera mengajarkan bahwa kesejahteraan merupakan tanggung jawab kolektif, bukan tanggung jawab individu atau kelompok tertentu saja. Desa Ngadiso koadalah contoh sukses bagaimana persatuan dan kerja sama dapat menciptakan lingkungan yang harmonis dan memperkaya dimana seluruh warga merasa menjadi bagian dari keluarga besar yang saling mendukung dan menguatkan. Dengan mengangkat tema Keluarga Maslahat, Kuliah Kerja Nyata (KKN) telah berhasil menjalankan peran pentingnya dalam memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat.

KKN berhasil memberdayakan masyarakat dengan melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan yang memberikan manfaat langsung. Kegiatan KKN tidak hanya berfokus pada hasil, sementara tetapi juga memberikan pijakan untuk pembangunan berkelanjutan. Melalui pembinaan kelembagaan dan partisipasi aktif masyarakat, KKN membantu menciptakan fondasi yang kokoh untuk keluarga maslahat yang dapat terus berkembang. Dengan

demikian, peran KKN dengan tema Keluarga Maslahat tidak hanya berlaku bagi mahasiswa KKN namun juga berlaku bagi Masyarakat sekitar. Dalam hal ini tema keluarga maslahat diharapkan mampu menciptakan nilai-nilai spiritual dalam mewujudkan konsep berkeluarga yang sesuai dengan ajaran agama Islam yang mampu diselaraskan dengan kebiasaan masyarakat setempat.

Menuju Keluarga Sejahtera dengan Kekeluargaan yang Kokoh Melalui Penyuluhan *Stunting*

Oleh: Annisa Rahma Annaafi'
S1 Manajemen Bisnis Syari'ah

Perjalanan dari kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menuju Desa Ngadisuko yang terletak di Kabupaten Trenggalek memakan waktu kurang lebih 40 menit dengan jarak tempuh 22 kilometer. Kami berangkat bersama sama pada pukul 11 siang setelah pelaksanaan upacara pelepasan KKN selesai dilaksanakan. Kami berangkat menggunakan kendaraan sepeda motor dengan barang bawaan yang diangkut menggunakan pick up, tujuannya adalah untuk mempermudah mobilitas dalam melakukan kegiatan selama KKN berlangsung. Sepanjang perjalanan yang terlihat hanyalah kendaraan yang berlalu lalang dengan pemandangan sawah dan bangunan di kanan kiri jalan.

Desa Ngadisuko terletak di Kecamatan Durenan yang lokasinya mudah dijangkau oleh kendaraan apa saja karena

masih berada di dataran rendah dengan lokasi yang cukup strategis. Selama perjalanan menuju posko, kami melewati beberapa minimarket dan pasar Durenan yang mana letaknya cukup dekat dengan posko yang akan kami tempati. Ketika perjalanan telah memasuki wilayah ngadisuko, semakin luas hamparan sawah yang terlihat di sepanjang jalan yang kami lalui. Selain itu, terdapat cukup banyak UMKM yang tersebar di berbagai tempat yang ada di Desa Ngadisuko. Ini mengingatkan saya pada pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Camat dalam acara pembekalan yang dilaksanakan beberapa hari menjelang upacara pembukaan. Beliau menyampaikan bahwa Desa Ngadisuko merupakan daerah yang memiliki potensi unggulan pada bidang pertanian dan UMKM. Hal tersebut dapat saya buktikan sendiri dengan perjalanan yang saya lalui menuju tempat KKN hari ini. Ini sekaligus dapat memberikan sedikit gambaran kegiatan apa saja yang akan kami lakukan kedepannya.

Setelah perjalanan yang kami lalui akhirnya, kami sampai pada tempat tujuan, yaitu posko kelompok Ngadisuko 1. Ternyata posko kami juga sangat dekat dengan jalan raya sehingga akan sangat memudahkan kami dalam melakukan kegiatan kedepannya. Lingkungan sekitar posko yang akan kami tinggali berupa perkampungan yang cukup padat penduduk. Namun begitu, lingkungan sekitarnya masih terlihat asri dengan adanya pohon yang ditanam di setiap rumah tetangga.

Kegiatan KKN kamiawali dengan melakukan pembukaan yang bertempat di Balai Desa Ngadisuko yang dihadiri oleh Bapak Kepala Desa beserta perangkat desa setempat. Tidak lupa kami sampaikan tema apa yang kami

usung selama melakukan kegiatan KKN di Desa Ngadisuko. Tema KKN pada tahun ini, yaitu keluarga maslahat dengan pengertian keluarga yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar, memiliki peran krusial dalam membangun fondasi masyarakat yang kokoh dan berdaya. Oleh karena itu, tema keluarga maslahat tidak hanya memberikan pengalaman lapangan, tetapi juga menjadi upaya konkret dalam pembentukan keluarga yang membawa manfaat bagi masyarakat.

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam KKN adalah penanaman nilai-nilai kekeluargaan dan gotong royong. Mahasiswa sebagai agen perubahan diharapkan mampu membawa dampak positif pada keluarga yang menjadi tempat KKN. Melalui program ini, mahasiswa dapat membangun kesadaran akan pentingnya solidaritas dan saling membantu dalam keluarga. Hal ini tidak hanya menciptakan hubungan harmonis antaranggota keluarga, tetapi juga memperkuat ikatan sosial di tingkat masyarakat. Selain itu, KKN dengan tema keluarga maslahat juga memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengenali permasalahan yang dihadapi oleh keluarga di berbagai lapisan masyarakat. Mereka dapat melakukan penelitian lapangan, mengidentifikasi kebutuhan, dan mengajak keluarga untuk bersama-sama mencari solusi. Misalnya, melalui program pelatihan keterampilan atau pendampingan ekonomi, mahasiswa dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga tersebut.

Tema keluarga maslahat kami jadikan pedoman dalam merancang segala bentuk kegiatan yang akan kami lakukan selama KKN berlangsung khususnya pada divisi

kesehatan dan lingkungan hidup. Divisi inilah yang akan menjadi fokus utama saya selama KKN berlangsung karena menjadi bagian dari divisi tersebut. Adapun program kerja yang kami laksanakan diantaranya adalah gotong royong bersih lingkungan, pemilahan sampah, dan penyuluhan *stunting* dengan tema “Pentingnya Peran Keluarga dalam Pencegahan *Stunting*”. Penyuluhan *stunting* pada anak menjadi fokus utama kami karena melihat adanya beberapa balita yang terhambat pertumbuhannya karena kurangnya kesadaran keluarga terhadap pentingnya kecukupan gizi yang menunjang untuk tumbuh kembang anak.

Stunting adalah kondisi ketika pertumbuhan fisik anak terhambat atau terhenti karena kekurangan gizi, terutama gizi kronis yang dialami selama periode pertumbuhan yang kritis, yaitu sejak konsepsi hingga usia dua tahun. Kondisi ini umumnya diukur dengan membandingkan tinggi badan anak terhadap standar pertumbuhan yang sesuai untuk usianya. *Stunting* dapat terjadi akibat kekurangan nutrisi esensial, kurangnya asupan gizi yang mencukupi, serta faktor-faktor lingkungan, seperti sanitasi yang buruk dan penyakit infeksi. Kondisi ini memiliki dampak jangka panjang terhadap perkembangan fisik, kognitif, dan sosial anak. Anak yang mengalami *stunting* memiliki risiko lebih tinggi mengalami masalah kesehatan sepanjang hidup, seperti penurunan daya tahan tubuh, masalah kesehatan mental, dan keterbatasan kemampuan kognitif.

Penyuluhan *stunting* ini diisi langsung oleh orang yang cakap di bidangnya yang didatangkan dari puskesmas Durenan. Acara berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan karena semua pihak yang terlibat dapat bekerja

sama dengan baik sampai dengan akhir acara. Tidak lupa kami mengucapkan terimakasih kepada pihak PUSTU, khususnya ibu Maya yang sangat terbuka dalam membantu kami menyelesaikan acara tersebut. Acara ini sekaligus menjadi program kerja penutup pada divisi kami selama periode KKN ini berlangsung.

Dampak Jangka Panjang KKN di Desa Ngadisuko Kecamatan Durenan dengan Fokus Kesehatan dan Lingkungan Hidup

Oleh: Choriana Ima Wahyuni
S1 Perbankan Syariah

Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ngadisuko memberikan kesempatan berharga bagi mahasiswa untuk meresapi dan mengaplikasikan konsep Keluarga Maslahat. Dengan fokus pada divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup, program KKN selama 40 hari di Desa Ngadisuko, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek ini mengajak mahasiswa untuk terlibat langsung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Melalui sejumlah program kerja, seperti Senam, Jogging, Bersih Masjid, Taman Posyandu, Posyandu, dan *Stunting*, tetapi juga merasakan kehangatan dan kebersamaan layaknya menjadi bagian dari sebuah warga besar, yang dalam konteks ini, bisa disebut sebagai “Keluarga Maslahat”. Mahasiswa dapat menyumbangkan ide, energi, dan keterampilan mereka untuk menciptakan dampak positif yang berkelanjutan.

Desa Ngadisuko, terletak di perbatasan Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek, memperlihatkan kehidupan pedesaan yang khas. Pentingnya kesehatan sebagai landasan utama kesejahteraan masyarakat menjadi fokus utama dalam divisi Kesehatan KKN Desa Ngadisuko. Salah satu program kerja yang dijalankan adalah Posyandu, tempat yang menjadi pusat informasi dan pelayanan kesehatan bagi ibu hamil, balita, dan masyarakat umum. Mahasiswa dapat berkolaborasi dengan tenaga kesehatan setempat untuk mengadakan kegiatan edukasi tentang kesehatan reproduksi, gizi, dan imunisasi. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan pemahaman, tetapi juga membantu masyarakat dalam pengambilan keputusan yang bijaksana terkait kesehatan keluarga mereka.

Selain itu, Taman Posyandu dapat menjadi inovasi yang menarik. Melibatkan masyarakat dalam merawat dan memanfaatkan taman ini dapat menciptakan lingkungan yang sehat dan edukatif. Penanaman tanaman herbal atau sayuran di sekitar Posyandu bisa menjadi bagian dari upaya peningkatan gizi dan kesehatan. Dengan melibatkan keluarga dalam pemeliharaan taman, konsep Keluarga Maslahat menjadi lebih nyata karena mereka berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kesehatan dan gizi keluarga mereka.

Di samping aspek kesehatan, divisi Lingkungan Hidup memiliki peran krusial dalam menciptakan desa yang berkelanjutan. Bersih Masjid dapat menjadi program kerja yang tidak hanya menjaga kebersihan tempat ibadah, tetapi juga memberdayakan keluarga untuk memiliki tanggung jawab bersama dalam merawat lingkungan sekitar. Melibatkan masyarakat dalam kegiatan pembersihan dan

pengelolaan sampah dapat menciptakan kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga kebersihan dan keindahan desa.

Program senam dan jogging juga dapat menjadi langkah awal untuk mempromosikan gaya hidup sehat dan aktif di masyarakat desa. Mahasiswa dapat mengorganisir kegiatan tersebut secara rutin, melibatkan seluruh anggota keluarga dalam usaha bersama untuk meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani. Dengan demikian, konsep Keluarga Maslahat termanifestasi dalam partisipasi aktif masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan dan kesejahteraan bersama.

Stunting, sebagai program kerja terakhir, menyoroti perhatian khusus pada kondisi gizi dan pertumbuhan anak-anak. Mahasiswa dapat bekerja sama dengan tenaga kesehatan untuk memberikan pemahaman kepada orang tua tentang pentingnya nutrisi yang seimbang untuk pertumbuhan anak. Program ini bukan hanya tentang mengatasi *stunting* secara langsung, tetapi juga membantu keluarga untuk merencanakan dan menyediakan makanan yang bergizi bagi anggota keluarga mereka.

Dengan menjalankan program-program ini, KKN di Desa Ngadisuko menjadi lebih dari sekadar kegiatan akademis karena menjadi wujud nyata dari konsep Keluarga Maslahat itu sendiri. Melibatkan masyarakat dalam setiap tahap dan program kerja menciptakan partisipasi aktif dan pemberdayaan keluarga untuk merawat diri mereka sendiri. Dalam proses ini, mahasiswa tidak hanya memberikan bantuan, tetapi juga belajar dan tumbuh bersama masyarakat, membawa pulang pengalaman berharga yang melampaui batas kampus dan dapat diimplementasikan dalam karier dan kehidupan mereka di masa depan. Setelah

40 hari intensif, interaksi antara mahasiswa dan masyarakat desa menciptakan ikatan yang mendalam. Hasil kerja keras dalam divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup tidak hanya meninggalkan jejak positif dalam kesejahteraan masyarakat desa, tetapi juga membentuk hubungan saling menguntungkan yang dapat berlangsung dalam jangka panjang.

Dalam konteks kesehatan, keberlanjutan program Posyandu dan Taman Posyandu dapat diintegrasikan dalam struktur masyarakat setempat. Melibatkan para tokoh masyarakat dan kader kesehatan lokal untuk melanjutkan kegiatan ini dapat memastikan bahwa upaya pencegahan penyakit dan peningkatan gizi tetap berlanjut. Pemberdayaan masyarakat untuk mengelola dan mengembangkan inisiatif kesehatan mereka sendiri adalah tonggak keberhasilan dalam mencapai Keluarga Maslahat yang tangguh.

Di sisi lingkungan hidup, melanjutkan program Bersih Masjid dan kegiatan pengelolaan sampah dapat menjadi bagian dari perubahan budaya dalam masyarakat. Dengan menjadikan desa sebagai model keberlanjutan, Desa Ngadisuko dapat menarik perhatian dan dukungan lebih lanjut, termasuk dari pemerintah atau lembaga swadaya masyarakat. Ini tidak hanya membawa manfaat ekologis, tetapi juga ekonomi dengan potensi untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan. Program senam dan jogging, yang diintegrasikan sebagai gaya hidup sehat dalam masyarakat, dapat menciptakan perubahan positif dalam kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Dengan melibatkan generasi muda dan menciptakan budaya aktivitas fisik, Desa Ngadisuko dapat melihat peningkatan kesehatan dan produktivitas masyarakat dalam jangka panjang. *Stunting*,

sebagai program khusus yang menekankan pertumbuhan anak-anak, dapat menjadi indikator keberhasilan jangka panjang. Pemantauan dan evaluasi secara berkala akan memberikan wawasan tentang efektivitas program ini dalam mengatasi masalah gizi dan pertumbuhan anak. Dengan melibatkan orang tua secara langsung dan memberikan pendidikan yang berkelanjutan, masyarakat dapat mengadopsi pola makan seimbang dan menghindari *stunting* pada anak-anak mereka.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah program pengabdian masyarakat di Indonesia yang diwajibkan bagi mahasiswa sebagai bagian dari kurikulum pendidikan tinggi. Program ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam berkontribusi positif pada masyarakat dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap realitas sosial. Pengalaman KKN bisa sangat bervariasi tergantung pada lokasi, proyek, dan kondisi di lapangan. Berikut adalah beberapa pengalaman umum yang bisa dirasakan oleh mahasiswa selama KKN:

Pertama; Interaksi dengan Masyarakat: Mahasiswa akan berinteraksi langsung dengan masyarakat setempat. Ini termasuk berkomunikasi, mengenal kebiasaan lokal, dan memahami kebutuhan serta aspirasi mereka. *Kedua;* Proyek Pengabdian: Peserta KKN biasanya akan terlibat dalam proyek-proyek pengabdian masyarakat yang beragam, seperti pengembangan ekonomi lokal, pendidikan, kesehatan, atau lingkungan. *Ketiga;* Kondisi Fisik dan Geografis: Terkadang, lokasi KKN berada di daerah terpencil atau sulit diakses. Mahasiswa mungkin menghadapi tantangan dalam hal infrastruktur, cuaca, atau kondisi lingkungan tertentu. *Keempat;* Kerja Tim: KKN melibatkan kerja tim, dan

mahasiswa perlu bekerja sama dengan rekan-rekan mereka. Ini dapat meningkatkan keterampilan interpersonal dan kemampuan manajemen tim. *Kelima*; Pengembangan Soft Skills: Selain keterampilan akademis, KKN juga bertujuan untuk mengembangkan soft skills, seperti kepemimpinan, komunikasi, dan problem-solving. *Keenam*; Budaya Lokal: Mahasiswa dapat mengalami dan memahami budaya lokal dengan tinggal bersama masyarakat setempat. Ini mencakup tradisi, adat istiadat, dan kehidupan sehari-hari. *Ketujuh*; Hambatan dan Tantangan: Tidak jarang, KKN dihadapi dengan berbagai hambatan dan tantangan, baik itu berupa kondisi lingkungan, ketidaksepakatan dalam masyarakat, atau masalah logistik. *Kedelapan*; Pertumbuhan Pribadi. KKN juga dapat menjadi pengalaman pertumbuhan pribadi. Mahasiswa dapat belajar lebih banyak tentang diri mereka sendiri, mengevaluasi nilai-nilai, dan mengembangkan ketahanan mental.

Seiring berakhirnya 40 hari di Desa Ngadisuko saya merasa bahwa pengalaman KKN ini penting untuk diingat bahwa pengalaman KKN dapat sangat berbeda bagi setiap mahasiswa tergantung pada banyak faktor, termasuk lokasi, jenis proyek, dan dinamika kelompok. Meskipun mungkin ada tantangan, banyak mahasiswa juga merasa bahwa KKN merupakan momen yang berharga dan berkesan dalam pengalaman kuliah mereka. Dengan demikian, kesinambungan program KKN ini bukan hanya menjadi tanggung jawab masyarakat desa atau pihak universitas, tetapi menjadi hasil kerjasama yang berkelanjutan. Mahasiswa dapat kembali sebagai agen perubahan, tetapi dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat setempat adalah kunci keberlanjutan. Desa Ngadisuko, setelah pengalaman KKN ini, memiliki

peluang untuk berkembang menjadi contoh nyata dari bagaimana prinsip Keluarga Maslahat dapat menciptakan perubahan positif dan berkelanjutan dalam masyarakat lokal.

“KKN” Sebuah Pengabdian Atau Sekedar Formalitas Tugas?

Oleh: Dian Fitriani

S1 Hukum Keluarga Islam

Tanggal 19 Desember 2023 adalah awal terlaksananya kegiatan KKN Multisektoral UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang berada dibawah tanggung jawab LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat). Kegiatan ini berlangsung saat liburan semester ganjil, dan berlangsung selama 6 minggu. KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Program yang dilaksanakan oleh suatu kelompok KKN tergantung pada disiplin ilmu yang terkait serta kebutuhan masyarakat di tempat pelaksanaan KKN. Dengan adanya KKN ini diharapkan mahasiswa dan masyarakat dapat berkolaborasi untuk mengembangkan potensi desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan masyarakat desa dan untuk membangun kerjasama berkelanjutan antara masyarakat dan perguruan tinggi.

Dalam pelaksanaan program KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tahun ini mengusung tema **“Keluarga Maslahat”**, keluarga maslahat merujuk pada konsep keluarga yang berorientasi pada kebaikan dan kesejahteraan bersama. Dalam konteks ini, keluarga dianggap sebagai entitas yang tidak hanya mementingkan kepentingan individu, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara luas. Pemahaman dan praktik keluarga maslahat dapat menjadi landasan untuk membangun komunitas yang berkelanjutan dan saling mendukung. Dengan fokus pada tema keluarga maslahat, adanya KKN ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk membangun fondasi kehidupan masyarakat yang lebih baik dan berkelanjutan pada daerah yang menjadi tempat KKN.

Dalam pelaksanaan KKN kali ini kelompok saya berisi 26 orang, dengan penempatan lokasi di Desa Ngadisuko Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Pada program KKN kali ini kami merealisasikan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni pengabdian kepada masyarakat, tujuan dari pelaksanaan program ini adalah diharapkan mahasiswa memperoleh pengalaman belajar melalui keterlibatan dalam masyarakat yang secara langsung menemukan, merumuskan, memecahkan, dan menanggulangi permasalahan yang ada di lapangan. Pada kegiatan awal KKN dilakukan Anjangsana guna untuk bersilaturahmi kepada masyarakat dengan maksud untuk mengenal lebih dalam setiap individu masyarakat di desa Ngadisuko tepatnya di dusun Kedungbajul Rt.11 dan mengutarakan kedatangan kami di lingkungan masyarakat tersebut. Selain itu, kunjungan anjangsana ini juga terdapat maksud tersembunyi, yaitu untuk mendapatkan informasi lebih

dalam tentang potensi yang terdapat di desa Ngadisuko selain itu, juga untuk mengenal karakter masyarakat setempat guna membangun jaringan sosial antara mahasiswa dan masyarakat.

KKN menjadi menjadi jembatan untuk memahami dan membantu kebutuhan masyarakat, melalui interaksi langsung, mahasiswa dapat mendengarkan aspirasi, kebutuhan, harapan masyarakat yang belum terealisasikan. Adanya hal tersebut sangat membantu kami untuk merancang program kerja yang sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat dan yang sesuai dengan tema KKN yang telah diusung. Pada KKN kali ini kami fokus ke dalam 4 bidang sesuai dengan panduan yang diberikan oleh LP2M, yaitu **Ekonomi, Pendidikan dan Teknologi, Sosial Budaya dan Agama, Kesehatan dan Lingkungan Hidup**.

Program kerja yang kami bawa dan laksanakan cukup membantu masyarakat sekitar, seperti contoh divisi ekonomi program yang kami unggulkan sangat membantu UMKM dalam, era modern sekarang persaingan dalam suatu usaha dapat dikatakan sangat pesat dan penjualan di dalam pasar digital sangat gencar-gencarnya. Di desa Ngadisuko sendiri terdapat puluhan UMKM yang beroperasi dan tidak semua UMKM di desa Ngadisuko memahami persaingan di era digital, maka dari itu divisi ekonomi membantu beberapa UMKM untuk melakukan sertifikasi produk halal dengan alasan bahwasanya produk yang dijual dapat dipercaya oleh customer bahwa produk yang dijual benar-benar dapat dipercaya kehalalannya. Selain itu, juga divisi ekonomi juga membantu membuatkan Maps di google dengan alasan untuk mempermudah customer menjangkau UMKM yang tersembunyi. Divisi ekonomi juga menawarkan-pamflet

dan video promosi untuk produk UMKM untuk dipasarkan melalui sosial media dan marketplace.

Selain divisi ekonomi, divisi kami yang lain juga menawarkan program kerja tak kalah menarik, seperti divisi pendidikan dan teknologi selain membantu pengajaran dan administrasi di SDN Ngadisuko 1 dan TK, divisi pendidikan juga membuka bimbel gratis selama KKN berlangsung guna untuk membantu adik-adik desa Ngadisuko untuk menambah ilmu, selanjutnya divisi Sosial Budaya dan Agama selain membantu pengajaran TPQ program kerja yang kami lakukan, yaitu juga melakukan kerja bakti membersihkan masjid, lingkungan sekitar, dan balai desa. Tidak hanya itu kami juga ikut meramaikan kegiatan warga, seperti yasinan yang dilakukan 2 minggu sekali. Kemudian ada divisi kesehatan dan lingkungan hidup, selain collab dengan divisi sosbudgam untuk melaksanakan kerja bakti, program kerja yang lain, yaitu ikut meramaikan kegiatan senam yang diadakan setiap hari Selasa dan Jumat, membantu kegiatan TAPOS dan melakukan kegiatan penyuluhan *stunting* yang dibantu oleh ibu-ibu posyandu untuk memberikan informasi, edukasi dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam upaya pencegahan *stunting* di desa ngadisuko.

KKN mendorong kami sebagai mahasiswa untuk aktif dalam kegiatan kemasyarakatan. Dengan terlibat langsung terhadap masyarakat. Mahasiswa berkesempatan untuk berkontribusi dan belajar secara langsung tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat mulai dari aspek agama, sosial, budaya hingga pembangunan desa. Kami sebagai mahasiswa juga dapat berbagi solusi untuk ikut mensejahterakan masyarakat dan desa. Selama 6 minggu ini KKN sangat membuka kesempatan kami sebagai mahasiswa

untuk bertukar pengetahuan dengan pemerintah desa dan masyarakat setempat. Hal ini dapat menciptakan dinamika hubungan timbal balik yang baik guna menciptakan hubungan saling menghargai dan membangun kepercayaan.

Selain terlaksananya tema KKN kami “Keluarga Maslahat” antara mahasiswa, masyarakat dan desa. Kami juga mempunyai pengalaman baru, yaitu saling menghargai dan menghormati pemikiran teman. Selama 6 minggu, 26 orang dalam satu atap tidak mudah untuk menyatukan pikiran kami agar sejalan, selalu saja ada perdebatan yang terjadi tapi semua itu dapat dipecahkan dan dicari solusinya dengan kepala dingin. Kami juga dapat menerapkan tema keluarga maslahat di dalam posko. Karena kami dapat melewati masa tinggal bersama dengan tujuan yang sama ditempat baru, dengan orang baru juga pemikiran yang berbeda-beda.

Kesimpulannya KKN ini tidak hanya dapat dijadikan sebagai formalitas tugas kami sebagai mahasiswa sebagai syarat kelulusan, tetapi sebagai wadah kita untuk belajar dan terjun langsung menghadapi hal-hal yang akan kita hadapi setelah selesai dibangku perkuliahan. Peran KKN juga sangat membantu dalam mensejahterakan kehidupan masyarakat dan membentuk keharmonisan dengan masyarakat Desa Ngadisuko. Melakukan kontribusi secara nyata untuk memajukan dan memperkuat Desa Ngadisuko. Adanya KKN dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dapat menciptakan pondasi yang kuat dan hubungan berkelanjutan antara desa dan perguruan tinggi. Harapan kami semoga dengan adanya KKN ini desa Ngadisuko semakin maju dan membaik dari segi apapun.

Refleksi Pengalaman KKN dalam Membangun Kesejahteraan Keluarga Maslahat

Oleh: Elsyifa Denada Agustin
S1 Hukum Tata Negara

Dalam perjalanan panjang pengabdian kepada masyarakat, Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) menemui berbagai tantangan yang tidak hanya menguji keilmuan akademis, tetapi juga melibatkan dimensi kemanusiaan. Salah satu aspek yang memperkaya pengalaman KKN adalah keterlibatan dengan konsep keluarga maslahat, di mana keberadaan mahasiswa tidak hanya sebagai pihak yang memberikan bantuan, tetapi juga sebagai mitra dalam membangun kesejahteraan bersama. Pengalaman KKN yang menyoroti keintiman dari sebuah interaksi antara mahasiswa dengan keluarga maslahat, menggambarkan bagaimana sinergi ini menciptakan perubahan positif, dan menguraikan refleksi tentang signifikansi nilai-nilai kemanusiaan dalam konteks pelayanan sosial.

Konsep keluarga maslahat menciptakan paradigma pelayanan masyarakat yang mengakui dan mempromosikan interaksi yang holistik antara penyalur bantuan dan penerima bantuan. Dalam konteks ini, keluarga maslahat bukan hanya menjadi objek pemberian bantuan, tetapi juga sebagai mitra dalam proses pembangunan dan pemberdayaan. Melalui pendekatan ini, terwujud hubungan yang lebih dalam dan saling menguntungkan antara masyarakat dan pihak yang memberikan bantuan. Keluarga maslahat membawa konsep keberlanjutan dalam pelayanan, di mana upaya tidak hanya terfokus pada pemenuhan kebutuhan mendesak, tetapi juga pada pembangunan kapasitas dan pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, keluarga maslahat menjadi landasan bagi model pelayanan yang tidak hanya efektif secara langsung, tetapi juga berdampak positif dalam jangka panjang, menciptakan lingkungan yang memungkinkan masyarakat untuk mandiri dan berkontribusi secara aktif dalam proses pembangunan lokal.

Desa Ngadisuko, terletak di Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek, memiliki latar belakang yang kaya akan sejarah dan kekayaan budaya. Desa ini umumnya dikelilingi oleh hijaunya perbukitan, menciptakan pemandangan alam yang indah dan menawarkan ketenangan. Kehidupan masyarakat di Ngadisuko didominasi oleh pola hidup agraris, dengan mayoritas penduduk menggantungkan diri pada sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama. Pertanian padi, dan perkebunan menjadi tulang punggung ekonomi desa ini. Masyarakat desa ini terkenal dengan keramahan dan kegotong-royongan yang kuat. Tradisi gotong-royong

menjadi ciri khas kehidupan sehari-hari, yang tercermin dalam berbagai kegiatan, seperti proses panen, pembangunan infrastruktur desa, dan acara keagamaan. Nilai-nilai budaya dan adat istiadat juga tetap dijaga dengan baik oleh penduduk, menciptakan kearifan lokal yang khas.

Desa Ngadisuko menjadi pilihan sebagai tempat penelitian atau KKN karena sejumlah alasan. Pertama, keberagaman dan kompleksitas kebutuhan masyarakat memberikan kesempatan bagi peneliti atau mahasiswa KKN untuk berkontribusi secara nyata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kedua, potret kehidupan pedesaan yang autentik di Ngadisuko menawarkan peluang untuk memahami tantangan dan potensi pembangunan di tingkat lokal. Terakhir, keterlibatan dalam KKN di desa ini juga membuka peluang bagi peneliti untuk menerapkan prinsip-prinsip keluarga maslahat, dimana interaksi antara mahasiswa dan keluarga lokal diharapkan dapat menciptakan dampak positif jangka panjang dan sinergi yang berkesinambungan.

Interaksi antara mahasiswa KKN dan keluarga maslahat di desa Ngadisuko, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek, menjadi landasan untuk memahami lebih dalam dinamika pemberdayaan masyarakat melalui kolaborasi ini. Dalam perjalanan intervensi sosial, mahasiswa tidak sekadar memberikan bantuan, melainkan turut berperan sebagai fasilitator dalam membangun kesejahteraan bersama. Keterlibatan aktif dalam kehidupan sehari-hari memberikan nuansa keakraban dan kebersamaan yang menciptakan ikatan batin yang kuat antara mahasiswa dan keluarga maslahat. Hasil wawancara dengan beberapa penduduk desa, seperti

Bu Muntikah, Bu Kom, dan Pak Suyadi, menyoroti transformasi positif yang terjadi dalam lingkungan mereka.

Bu Muntikah, dengan tulus, menyampaikan bagaimana bantuan dalam bidang pendidikan dari mahasiswa KKN mampu memberikan harapan baru bagi anak-anak di desa. Selain itu, Bu Kom menekankan betapa pentingnya aspek kesehatan yang diperhatikan oleh mahasiswa KKN, yang tidak hanya memberikan pelayanan kesehatan, tetapi juga memberikan edukasi preventif kepada warga desa. Pendekatan secara holistik ini mencerminkan konsep keluarga maslahat yang tidak hanya mengatasi masalah saat ini, tetapi juga merencanakan langkah-langkah berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup.

Pak Suyadi, seorang tokoh masyarakat di desa tersebut, menegaskan bahwa keberadaan mahasiswa KKN tidak hanya memberikan dampak positif dalam hal pelayanan sosial, tetapi juga dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat. Melalui pelatihan keterampilan dan pembinaan usaha mikro, mahasiswa KKN berhasil meningkatkan potensi ekonomi keluarga maslahat, membuka peluang baru untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Interaksi antara mahasiswa KKN dan keluarga maslahat di desa Ngadisuko bukan hanya memberikan bantuan, melainkan membentuk kerangka kerja kolaboratif yang mewujudkan perubahan positif secara menyeluruh dalam kehidupan masyarakat setempat.

Pengalaman KKN di desa Ngadisuko, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek, menunjukkan bahwa konsep keluarga maslahat mampu menciptakan perubahan positif dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Interaksi antara mahasiswa KKN dan keluarga maslahat tidak hanya bersifat pemberian bantuan, melainkan terwujud sebagai kemitraan yang melibatkan mahasiswa dalam dinamika kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara dengan tokoh-tokoh masyarakat, seperti Bu Muntikah, Bu Kom, dan Pak Suyadi menggambarkan bagaimana pelayanan pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi menjadi pilar utama dalam transformasi positif tersebut. Dengan demikian, implementasi konsep keluarga maslahat tidak hanya menciptakan perubahan jangka pendek tetapi juga memberikan landasan bagi pembangunan yang berkelanjutan di tingkat lokal. Pada akhirnya, kolaborasi antara mahasiswa KKN dan keluarga maslahat menciptakan ceruk kebersamaan yang erat dan menggambarkan bahwa upaya bersama ini membangun pondasi kehidupan yang lebih baik.

Peneliti dalam KKN di desa Ngadisuko dapat meraih sejumlah pelajaran berharga sepanjang perjalanan. Pertama, keberlanjutan intervensi sosial dan pemberdayaan masyarakat perlu ditekankan sebagai fokus utama. Menciptakan dampak positif yang berkesinambungan memerlukan pemahaman bersama tentang kebutuhan dan aspirasi keluarga maslahat, serta pengembangan program yang sesuai dengan konteks lokal. Kedua, pentingnya pendekatan holistik dalam

pelayanan, seperti pemberdayaan pendidikan, kesehatan, dan ekonomi, memperlihatkan bahwa solusi yang komprehensif lebih mampu menjawab tantangan kehidupan sehari-hari masyarakat. Terakhir, dapat memahami dinamika sosial dan budaya desa untuk membangun hubungan yang kuat dan saling menghormati dengan keluarga masalah. Menyelaraskan program KKN dengan nilai-nilai lokal dan menghargai kearifan lokal akan memperdalam keterlibatan peneliti dalam mengimplementasikan solusi yang lebih relevan. Dengan mengambil pelajaran-pelajaran ini, peneliti dapat berkontribusi tidak hanya bersifat transaksional, tetapi juga menjadi investasi nyata dalam perubahan positif jangka panjang di desa tersebut.

Pemberdayaan Masyarakat Melalui KKN Reguler di Desa Ngadisuko, Kabupaten Trenggalek

Oleh: Fernanda Mega Intan Sari
S1 Psikologi Islam

Salah satu Tri Dharma Perguruan tinggi, yakni digelarnya Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berorientasi pada kegiatan lapangan bagi mahasiswa yang menempuh bagian akhir dari program pendidikan S-1. Program yang bersifat wajib bagi semua mahasiswa karena UIN Satu Tulungagung mempercayai bahwa program ini mampu mendorong empati mahasiswa dan dapat memberikan sumbangan bagi penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat. Dengan belajar bersama-sama masyarakat, akan banyak hal baru yang ditemui mahasiswa. Masyarakat akan belajar dari mahasiswa dan sebaliknya mahasiswa akan banyak memperoleh pengetahuan dari masyarakat. Interaksi seperti inilah yang diharapkan akan muncul dan menjadikan program ini sebagai program yang menyenangkan dan mempunyai manfaat yang signifikan bagi lembaga, mahasiswa, masyarakat dan stakeholders atau mitra.

KKN Reguler Multi Sektoral tema "Keluarga Masalah" merujuk pada inisiatif pengabdian masyarakat yang melibatkan berbagai sektor untuk memberdayakan keluarga sebagai inti masyarakat. Fokus utamanya adalah meningkatkan kesejahteraan, pendidikan, dan kesehatan keluarga. Dengan sinergi antar-sektor, program ini bertujuan menciptakan dampak holistik dalam meningkatkan kehidupan komunitas secara keseluruhan. Melalui pendekatan ini, KKN berperan sebagai agen perubahan positif yang mempromosikan kehidupan berkelanjutan dan masalah bagi seluruh anggota keluarga dalam konteks masyarakat. Tahun ini KKN Reguler Multi Sektoral dilaksanakan selama 40 hari yang dimana dilakukan di beberapa Kecamatan di Kabupaten Tulungagung dan beberapa Kecamatan di Kabupaten Trenggalek. Yang berjumlah sebanyak 2.254 peserta yang dimana terdiri dari 1749 Perempuan dan 505 laki-laki, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Para peserta KKN Reguler Multi Sektoral ini dilepas ke masyarakat dengan beberapa kuliah pembekalan sebelumnya.

Saya seorang mahasiswa Psikologi Islam angkatan 2021, yang akan melakukan KKN Reguler Multi Sektoral di Desa Ngadisuko, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek. Sebelum pelepasan peserta KKN Reguler Multisektoral yang dijadwalkan tanggal 18 Desember 2023, kami seluruh kelompok KKN Reguler Multisektoral Desa Ngadisuko 1, yang berjumlah 26 orang, yang dimana terdiri dari 20 perempuan dan 6 laki-laki, mengikuti pembekalan bersama DPL, yaitu Ibu Muflihatul Bariroh S.H.I., M.S.I. pada tanggal 13 Desember 2023. Pada pembekalan membahas mengenai tujuan mengadakan KKN Reguler Multisektoral, Lokasi, Contoh

Program Unggulan, Pembuatan buku program kerja, dan Membahas mengenai tema KKN Reguler Multisektoral tahun ini yaitu Keluarga Masalah.

Salah satu hasil dari pembekalan yang di adakan DPL, yaitu mekanisme survey, survey dibutuhkan agar mengetahui bagaimana lokasi KKN, mencari tempat tinggal yang layak huni, berkenalan dengan Kepala Desa, mencari data awal untuk menentukan program kerja yang tepat sehingga tercapai tujuan dari KKN, yaitu pembelajaran pemberdayaan masyarakat. Kami melaksanakan survey gabungan dengan kelompok Ngadisuko 2 yang dilakukan pada 14 Desember 2023. Saya mengikuti survey tersebut dengan PH+CO per divisi. Survey dilakukan setengah hari, yaitu dimulai pada pukul 10.00 WIB sampai dengan pukul 14.00 WIB. Kemudian kami pun kembali ke Tulungagung karena ada rapat besar bersama anggota kelompok yang lainnya.

Persiapan sebelum KKN saya lakukan selama seminggu, dari mulai perlengkapan sehari-hari berupa pakaian, perlengkapan tidur, perlengkapan mandi dan lain sebagainya yang dirasa akan dibutuhkan dalam 40 hari KKN. Selain persiapan tersebut juga dipersiapkan mental dan fisik serta materil. Beberapa rapat diadakan sesama anggota mengenai mekanisme keberangkatan ke lokasi KKN, perlengkapan nagari, baju KKN, masalah keuangan dan lain sebagainya.

Hari keberangkatan, yaitu tanggal 18 Desember 2023, kami berkumpul dengan kelompok masing-masing di lapangan timur rektorat. Saya pergi ke sana dengan teman saya dari fakultas Sosiologi Agama, yang dimana dia juga merupakan teman saya dari sejak SMK. Setelah upacara pemberangkatan selesai kami pun berkumpul di salah satu

kontrakan anggota KKN yang dijadikan tempat untuk pengumpulan barang yang dibawa para anggota kelompok Ngadisuko 1. Kemudian kami berangkat bersama-sama dari kontrakan tersebut dengan berboncengan dan barang bawaan diangkut menggunakan Pick up punya salah satu anggota kelompok Ngadisuko 1.

Kami berangkat pukul 10.00 WIB. di tengah perjalanan saya dan kedua teman saya berhenti di pom bensin untuk mengisi bensin motor teman saya. Setelah itu, kami melanjutkan perjalanan saat sudah memasuki daerah Trenggalek dan saya bertemu teman saya yang lainnya yang ternyata mereka juga berhenti sejenak di pom bensin. Dan pada pukul 11.10 WIB, saya dan teman saya sampai ke posko yang dimana teman yang lainnya sudah sampai lebih dulu ke posko. Setelah sampai di posko, ternyata pick up yang membawa barang anggota kelompok belum datang. Kemudian saya dan ketiga teman saya memutuskan untuk berbelanja peralatan bersih-bersih ke toko kelontong dekat posko. Setelah berbelanja ternyata barang yang mengangkut barang anggota kelompok juga sudah sampai dan sudah diturunkan.

Semua anggota kelompok kemudian mulai membersihkan posko, setelah bersih-bersih selesai lalu semuanya beristirahat sejenak, tetapi juga ada yang masih berbincang-bincang. Kemudian para anak laki-laki kembali ke posko di balai desa untuk merapikan posko yang akan ditempati. Lalu saat sore hari saya dengan beberapa teman keluar untuk mencari makan malam, setelah itu kembali ke posko dan beristirahat. Lalu keesokannya saya dan teman saya berbelanja sayuran di tukang sayur keliling, kami berbincang dengan ibu-ibu yang berbelanja. Beliau-beliau menanyai kami, kami dari Universitas apa, rumah dimana, berapa lama tinggal

di sini dan apa saja yang akan kelompok kami lakukan di desa ini. Lalu saya menjawab bahwasanya kami dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, saya tinggal di Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung, dan menetap di sini selama 40 hari, dan akan melakukan beberapa proker, seperti mengajar di TPQ, Posyandu, Sekolah SD dan TK, melakukan kunjungan ke beberapa UMKM yang akan dibantu untuk mendapatkan sertifikat halal. Setelah berbincang panjang kemudian saya kembali ke posko dan mulai memasak lalu bersarapan.

Kemudian pada tanggal 20 Desember 2023, pembukaan KKN Reguler Multi Sektoral di Desa Ngadisuko pun dibuka. Semua anggota KKN Desa Ngadisuko berkumpul dan juga DPL kedua kelompok. Semua perangkat desa menyambut dengan hangat kedatangan kami semua. Setelah acara selesai kami pun berfoto dan pulang ke posko masing-masing untuk beristirahat. Kemudian keesokan harinya kami melakukan anjongsana ke warga sekitar posko. Saat anjongsana dibagi menjadi 7 kelompok. Kelompok saya disambut baik dengan warga yang saya datangi rumahnya. Saya bertanya mengenai di desa ini memiliki potensi apa saja. Dan pemilik rumah mengatakan bahwasanya didesa ini terdapat banyak hamparan sawah dan juga UMKM warga sekitar.

Sesuai dengan tema pada KKN Reguler Multi Sektoral, yakni Keluarga Masalah, dilingkungan sekitar terdapat dua keluarga masalah, yakni pertama, rumah warga yang berada di depan posko, yang dimana keluarganya merupakan keluarga terdidik, karena pemilik rumah merupakan seorang guru Seni Budaya di SMAN 1 Durenan. Beliau mendidik anaknya dengan mengasah bakat yang anaknya punya, seperti

kursus bahasa Inggris, menari, dan melukis, seperti ibunya. Dan anak nya yang lain memiliki jiwa sosialisasi yang bagus dan mudah bergaul dengan orang yang belum terlalu mereka kenal.

Selanjutnya keluarga kedua, yaitu Keluarga Moderat yang dimana rumah beliau berada di timur posko. Beliau berbeda aliran dengan orang tua dan saudaranya yang lain. Beliau, suami dan juga anaknya memiliki aliran Islam Muhammadiyah, sedangkan orang tua dan saudaranya memiliki aliran Islam NU, walaupun berbeda aliran namun keluarga beliau terlihat sangat rukun dan saling menolong. Beliau juga sangat baik kepada tetangga dan juga kami kelompok KKN. Beliau menawarkan bantuan jika kami memerlukan bantuan, dan juga menawarkan kamar mandi beliau jika di posko kamar mandinya antri dan mendesak.

Satu minggu pun berlalu, masih hanya divisi Ekonomi dan Sosial Budaya dan Agama yang sudah berjalan proker nya. Karena Kesehatan dan Lingkungan Hidup masih menunggu jadwal posyandu bulan Januari karena pada bulan Desember jadwal posyandu sudah habis, sedangkan Pendidikan dan Teknologi masih menunggu jadwal masuk semester 2 yang akan dimulai pada tanggal 2 Januari 2024. Tetapi Kesehatan dan Lingkungan Hidup diajak untuk melakukan Kegiatan Tapos (Taman Posyandu) untuk anak balita yang akan masuk ke PAUD. Dan pada malam tahun baru lingkungan posko mengadakan acara ambengan, kelompok kami pun ikut berpartisipasi dalam acara tersebut. Semua warga sangat hangat menyambut kami yang ikut bergabung dalam acara tersebut. Dan saya mulai nyaman dengan teman-teman posko saya yang menyenangkan dan membuat saya merasa aman. Saat piket memasak pun saya mempunyai partner yang mudah

menerima perbedaan pendapat mengenai cara memasak sayur.

Dua sampai tiga minggu selanjutnya divisi Pendidikan dan Teknologi, dan divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup sudah mulai mengerjakan proker nya masing-masing, yang dimana Pendidikan dan Teknologi membantu guru di SDN 1 Ngadisuko pada hari senin-sabtu, dan juga membuat bimbel di posko yang dilakukan pada hari senin, rabu, dan kamis. Saya juga terkadang membantu divisi pendidikan di SD maupun TK, dan ikut serta membantu mengajar bimbel di posko yang dimana bertemu dengan banyak sekali karakter anak yang membuat saya semakin bersemangat, sedangkan pada divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup mereka membantu Posyandu pada hari Rabu dan Kamis, dan juga bergabung senam dengan ibu-ibu sekitaran posko pada hari selasa dan jumat malam habis magrib. Saat melakukan senam saya dan semua anggota kelompok merasakan kegembiraan karena gerakan senam tidak datar, banyak gerakan yang menarik. Saya juga terkadang ikut divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup dalam acara posyandu, saya senang bisa melihat banyak balita yang sangat menggemaskan dan lucu.

Selanjutnya pada minggu ke empat sampai lima, sudah banyak proker yang selesai dari beberapa divisi, seperti divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup dan divisi Ekonomi. Dan di minggu keenam kami sudah mulai menyelesaikan semua proker yang ada dari setiap divisi. Dan kami mulai mencil menata barang-barang bawaan yang akan kita bawa pulang. Serta menyiapkan kenang-kenangan yang akan diberikan kepada SD, TK, TPQ, Masjid, Pemilik rumah, dan Balai Desa. Kemudian acara penutupan pun dilaksanakan, perasaan saya campur aduk. Karena saya akan berpisah dengan teman-

teman yang membuat hari saya bersemangat selama KKN mereka yang memberikan pelajaran berharga kepada saya. Membantu saya jika ada kesulitan, saat saya merasa kesepian mereka memberikan candaan yang membuat saya merasa bahagia lagi. Hari kepulangan tiba, kami berpamitan dengan warga yang kami tempati rumahnya dengan cukup haru karena kami merasa sudah menjadi keluarga. Alhamdulillah KKN kami berjalan lancar dengan banyak cerita yang dapat kami ceritakan kepada teman yang lainnya.

Kuliah Kerja Nyata : Menuju Keluarga Masalah untuk Aktualisasi Islam Sebagai Rahmatan Lil Alamin

Oleh : Fikri Miftahul Faizin
S1 Pendidikan Agama Islam

Namaku Fikri Miftahul Faizin, mahasiswa semester 5 akhir yang akan segera dihadapkan dengan moment yang hanya akan aku alami sekali dalam seumur hidup. Benar sekali, kuliah kerja nyata, atau yang sering dikenal dengan istilah KKN. Program ini merupakan aktualisasi dari salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni pengabdian. Kegiatan ini berorientasi pada kegiatan lapangan bagi mahasiswa yang menempuh bagian akhir dari program Pendidikan S-1. Program ini dipercaya mampu mendorong empati mahasiswa dan dapat memberikan sumbangan bagi penyelesaian persoalan yang ada di Masyarakat.

Pagi itu merupakan pagi yang cerah di tanggal 1 Desember 2023. hari itu merupakan hari pertama pendaftaran KKN Reguler Multisektoral Gelombang 1. Aku yang pada malam harinya begadang karena bermain mobile legends

akhirnya, merasakan kantuk yang sangat berat setelah subuh. Aku pun ketiduran, dan dibangunkan oleh temanku pada pukul 07.20 tepat sepuluh menit sebelum pendaftaran kkn dibuka. Aku pun cepat – cepat ke kamar mandi untuk mencuci muka dan Bersiap untuk berperang memperebutkan kuota kkn gelombang 1. Singkat cerita setelah melalui berbagai drama web eror, sinyal yang *buffering*, kuota desa yang aku tuju sudah penuh, dll. Pada akhirnya, aku pun asal memencet dan mendapatkan tempat kkn di desa ngadisuko, kecamatan durenan, kabupaten Trenggalek, tempat yang cukup asing bagiku yang merupakan warga kabupaten Malang.

Seperti pada umumnya setelah kelompok sudah ditentukan, diadakanlah rapat oleh anggota kelompok yang membahas tentang struktural kelompok, kebutuhan dan keperluan untuk kkn, survey lokasi, dan sebagainya. Kebetulan pada saat H-1 pemberangkatan serentak peserta kkn dari kampus, kelompok kami belum mendapatkan posko yang fix untuk ditinggali. Pada akhirnya, di hari tersebut aku dan satu orang temanku yang bernama indra memutuskan untuk pergi ke desa ngadisuko guna mencari posko untuk kelompok kami. Kami pun mengelilingi desa dan menanyai warga yang kami temui tentang rumah atau tempat yang dikontrakkan di area tersebut. Kami senang sekali dengan respon Masyarakat yang sangat ramah dan terbuka terhadap orang baru. Singkat cerita akhirnya, kami mendapatkan posko untuk kami tinggali, yaitu rumah milik pak Suyadi yang belum sempat ditinggali oleh anak beliau. Kami pun bersyukur karena telah mendapat posko yang strategis karena dekat dengan balai desa.

Akhirnya, tiba hari pemberangkatan kami, setelah melalui upacara pemberangkatan secara serentak di kampus,

kami pun berangkat bersama sama dari tulungagung menuju desa ngadisuko. Setelah usai membersihkan posko dan menata barang, saya dan beberapa teman yang merupakan ketua kelompok dan coordinator desa memutuskan untuk berkunjung ke rumah pak lurah. Singkat cerita kami sampai di rumah beliau, dan kesan pertama kami, yaitu kagum dengan sikap pak lurah yang sangat terbuka dan baik terhadap kami. Beliau menawarkan bagi peserta kkn putra untuk bisa tinggal di balai desa serta memanfaatkan fasilitas yang ada di sana. Dengan senang hati pun kami menerimanya, dan alhamdulillah dengan cara ini kami bisa lebih dekat dan mampu menjalin komunikasi yang baik dengan perangkat desa yang lain.

Kuliah kerja nyata akhirnya dimulai, di minggu pertama kami mengisi waktu dengan observasi wilayah desa untuk menentukan serta merancang program kerja yang akan kita canangkan supaya sesuai dengan kondisi dan dinamika Masyarakat. Kami juga melaksanakan anjungsana ke rumah – rumah tetangga sekitar posko, Pak RT, Ta'mir masjid setempat, pengurus TPQ setempat, dll. Kami juga mulai mengerjakan Sebagian proker yang telah kami buat.

Tiba di Minggu kedua kami mulai menjalankan proker berupa kegiatan – kegiatan dengan orientasi religius, Kesehatan, sosial dan juga ekonomi. Seperti senam bersama ibu – ibu, mengajar di TPQ, kunjungan ke UMKM, bersih – bersih masjid, membantu di puskesmas, dan juga bermain bersama adik-adik balita di taman posyandu. Tidak lupa di malam tahun baru kami juga mengikuti acara ambengan bersama warga dan juga pak rt di lingkungan kami. Acara itu begitu meriah, dan ramai oleh warga, bahkan se usai acara kami sempat berbincang-bincang dengan pak rt, beliau begitu

ramah dan humoris. Kami mengobrol lama sekali hingga larut malam, bercerita kesana kemari, bahkan sambil bercerita kisah-kisah horor yang ada disekitar lingkungan kami.

Pada KKN kali ini, UIN SATU Tulungagung mengambil tema dari kemenag yaitu “Keluarga Maslahat”. Keluarga Maslahat menurut Kementerian Agama Republik Indonesia bertujuan untuk mengatasi kemaslahatan keluarga Indonesia, khususnya keluarga NU, dengan fokus pada hajat keluarga Indonesia, seperti pencegahan *stunting* anak, pemberdayaan ekonomi keluarga, kesehatan gizi, dan program lain yang menyentuh keluarga Indonesia. Gerakan Keluarga Maslahat ini memiliki landasan normatif yang kuat, yaitu QS. at-Tahrim: 6 dan an-Nisa: 9

Ada enam tujuan keluarga maslahat yang sedang dibidik dalam keluarga Indonesia, yaitu hubungan keluarga maslahat, keluarga sehat, keluarga sejahtera, keluarga terdidik, keluarga moderat, dan keluarga cinta alam. Gerakan Keluarga Maslahat ini merupakan program multi sektor yang melibatkan berbagai aspek, seperti kesehatan, pendidikan, sosial ekonomi, dan kemasyarakatan.

Beberapa program yang dijalankan dalam Gerakan Keluarga Maslahat meliputi Bimbingan Remaja, Bimbingan Perkawinan, Penguatan Posyandu, KKN Tematik *Stunting*, Kelas Berkah Keuangan Keluarga, dan Perhutanan. Wakil Ketua LKK PNU, Nur Rofiah Bil Uzm, mengatakan bahwa Gerakan Keluarga Maslahat Nahdlatul Ulama (GKMNU) adalah salah satu program unggulan yang diperlukan untuk mengatasi kemaslahatan keluarga Indonesia. Dalam kkn kali ini kelompok saya mengambil konsep keluarga Sejahtera dari beberapa beberapa konsep yang disediakan. Hal ini kita ambil berdasarkan apa yang telah kita observasi selama pelaksanaan

kkn. Kita mengambil video profil keluarga maslahat dengan memilih keluarga bu carik/sekretaris desa sebagai representasi keluarga Sejahtera yang akan kita branding kali ini. Beliau merupakan salah satu sosok yang sangat berjasa bagi kami dari mulai awal kehadiran kami di desa ini. Sosoknya yang begitu ramah dan terbuka terhadap orang baru, membuat kami merasa nyaman dan Bahagia untuk tinggal di sini. Selain itu, keluarga beliau memang begitu terdidik serta diisi oleh orang – orang yang terpelajar juga beradab. Selain menjadi sekretaris desa bu carik juga mempunyai usaha dawet dengan omset yang besar, dan juga mempunyai berbagai pekerjaan sampingan lain. Hal inilah yang membuat keluarga beliau dapat kami simpulkan sebagai keluarga Sejahtera yang tercukupi kebutuhannya, baik kebutuhan spiritual maupun kebutuhan material. Inilah yang mendorong kami untuk meminta tips serta pesan dari keluarga beliau, untuk berbagi kepada seluruh keluarga yang ada di Indonesia sesuai dengan tujuan dari pengambilan tema “Keluarga Maslahat”.

Berkeluarga dalam 35 Hari

Oleh : Lucky Tanta Monica
S1 Sosiologi Agama

Perkenalkan saya adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang sedang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Desa Ngadisuko, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek. Pelaksanaan KKN kali ini berjalan selama 35 hari, selama 35 hari tersebut saya merasakan pengalaman yang luar biasa menyenangkan. Satu kelompok KKN saya terdapat 26 mahasiswa, yang terdiri dari 6 mahasiswa laki-laki dan 20 mahasiswa perempuan. KKN tahun ini bertemakan “Keluarga Masalah”, keluarga masalah sendiri merupakan keluarga yang baik serta membawa kebaikan. Salah satunya, kita bisa mengupayakan melalui gerakan kesetaraan gender, gerakan hidup sehat, gerakan tidak ada *stunting*, gerakan meningkatkan kualitas pendidikan, serta gerakan cinta alam. Konsep dari keluarga masalah sendiri merupakan, keluarga yang bahagia yang kebutuhan pokoknya terpenuhi serta dapat berperan penting di tengah masyarakat.

Penerapan dari keluarga masalah pada KKN kali ini adalah, kami berupaya meningkatkan kualitas pendidikan

yang dilakukan oleh Divisi pendidikan. Divisi pendidikan serta relawan dari teman-teman yang lain mencoba membantu memberikan pengajaran kepada adik-adik Sekolah Dasar, Taman Kanak-kanak serta Paud. Kami tidak hanya belajar bersama namun juga belajar mengajak bermain, bersenang-senang. Divisi Pendidikan juga mengadakan bimbel yang dilakukan di posko setiap hari senin, rabu dan kamis. Kami semua membantu mengupayakan agar anak-anak di Desa Ngadisuko memiliki pendidikan yang cukup untuk menuju jenjang yang selanjutnya. Penerapan yang kedua, kami membantu mengajar TPQ di masjid yang ada di sekitar posko. Pengajaran TPQ tersebut dilakukan oleh Divisi Sosial Budaya dan Agama pada hari senin, selasa, rabu, kamis dan sabtu. Kami juga melakukan pengajian yasin bersama ibu-ibu sekitar posko yang dilakukan 2 minggu sekali. Di posko kami juga melakukan yasin tahlil serta khatam Al-Qur'an. Penerapan ini dilakukan untuk mengupayakan pendidikan keagamaan yang cukup.

Penerapan yang ketiga, yakni gerakan hidup sehat. Kami berupaya melakukan kehidupan secara sehat, membersihkan area posko setiap hari. Kami juga berupaya untuk membersihkan masjid yang kami gunakan untuk berjamaah. Divisi Kesehatan lingkungan hidup serta Sosial Budaya Agama mencoba berkolaborasi untuk melakukan kegiatan pembersihan tersebut. Kami juga telah membersihkan Balaidesa dan sekitarnya. Untuk menjaga kesehatan dan kebugaran kami melaksanakan senam yang diadakan oleh ibu-ibu sekitar posko pada hari Selasa dan Jumat. Kita mengikuti kegiatan senam yang dilakukan setiap pukul 7 malam. Anggotanya tidak terlalu banyak namun juga tidak sedikit. Kami juga melakukan senam yang dilakukan di

Terminal lama Durenan yang dilakukan pada hari minggu 7 Januari pada pukul 6 pagi.

Selanjutnya penerapan yang keempat, yakni gerakan anti *stunting*. Divisi kesehatan dan lingkungan hidup bekerja sama dengan puskesmas untuk melakukan penyuluhan tentang *stunting*, apa yang menjadi penyebab anak mengalami *stunting* dan bagaimana cara menghadapi anak yang terindikasi *stunting*. Di Desa Ngadisuko sendiri terdapat 15 anak yang memiliki gejala *stunting* yang tersebar di berbagai Dusun. Penyuluhan tersebut dilakukan pada hari Senin 8 Januari 2024 yang dihadiri oleh 24 orang tua beserta anak. Selain penyuluhan tentang *Stunting*, Divisi Kesehatan dan Lingkungan hidup membantu melaksanakan posyandu yang berada di berbagai tempat, mulai dari posyandu anak dan balita, posyandu lansia dan posyandu ibu balita. Di setiap dusun memiliki jadwal yang berbeda untuk posyandu nya. Bekerjasama dengan kader posyandu Kami juga melakukan kegiatan Taman Posyandu untuk anak anak yang belum sekolah. Kegiatan dilakukan setiap hari jum'at jam 4 sampai jam 5 sore, terdapat sekitar 20-25 anak yang mengikuti kegiatan Taposy.

Keluarga maslahat yang terdiri dari keluarga terdidik, keluarga moderat, keluarga sejahtera serta keluarga cinta alam. Saya mengambil contoh dari keluarga sejahtera, yakni keluarga yang tinggal di depan posko kami. Ketika saya melihat keluarga beliau, saya berpikir jika keluarga beliau tampak tentram dan damai. Keluarga sejahtera sendiri merupakan keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai hubungan yang serasi, selaras dan

seimbang antara anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Konsep keluarga sejahtera meliputi suatu keadaan keluarga yang aman, penuh keharmonisan, sehat, serta berkecukupan secara ekonomi, dan adanya sikap saling pengertian yang baik dalam kehidupan keluarga. Masyarakat di Desa Ngadisuko terlihat sebagai masyarakat yang baik antara satu dengan lainnya, saling tutur sapa dan menghargai perbedaan yang ada.

Program kerja yang kami lakukan di sini berjalan dengan baik. Mulai dari Divisi Ekonomi yang menjalankan program kerja UMKM, memberikan label halal pada produk, mempromosikan produk serta membantu pengolahan produk. Divisi pendidikan yang menjalankan program kerja membantu pembelajaran dan pendidikan. Divisi Sosial Budaya dan Agama yang melakukan program kerja kemasyarakatan dan keagamaan. Serta Divisi Kesehatan dan Lingkungan hidup yang melakukan program kerja yang sudah disebutkan diatas. Hidup di lingkungan Ngadisuko terbilang stabil dalam perekonomian, bahan apapun bisa didapat di sini. Masyarakatnya terlihat makmur dan tentram, saling sapa dan bercanda antara satu dengan yang lainnya. Pengalaman yang saya ambil dari program Kuliah Kerja Nyata ini adalah, saya menjadi terbiasa melakukan apapun bersama dengan teman-teman. Suka duka bisa dirasakan bersama-sama. Kami bisa menyelesaikan masalah dengan apik di dalam forum yang dibuat. Setiap hal yang berbeda bukan menjadi hal yang maktum untuk diperdebatkan, kami bisa hidup berdampingan dengan pemikiran yang berbeda. Tidak menjadi lebih dominan antara yang satu dengan yang lainnya karena semuanya memiliki kedudukan yang sama, yakni mahasiswa.

Kuliah Kerja Nyata Bahagia dengan Lingkungan Keluarga Maslahat Sejahtera

Oleh: Maulidatul 'Ainiyah
S1 Bimbingan Konseling Islam

Dari Kota Tulungagung menuju Desa Ngadisuko di Kecamatan Durenan bisa ditempuh sekitar 30 menit ke arah barat melewati JL. Nasional III. Setelah sampai di pertigaan lampu lalu lintas di dekat Pasar Durenan, kita akan diarahkan untuk berbelok ke arah selatan melewati terminal bus lama di pasar Durenan hingga sampai balai desa timur jalan bertuliskan Kantor Desa Ngadisuko.

Sebelumnya perkenalkan nama saya Maulidatul 'Ainiyah, biasa dipanggil Maulida. Saya adalah mahasiswa semester 5 yang mau menginjak ke semester 6. Di Liburan akhir semester 5, saya mengikuti KKN (Kuliah Kerja Nyata) di salah satu Desa di Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek. Saya sangat bahagia dan senang karena dapat berpartisipasi mengikuti KKN ini karena saya mendapat tempat wilayah KKN di lingkungan masyarakat dengan keluarga yang sejahtera dan memiliki rasa solidaritas yang

tinggi. Ada banyak kegiatan dan pengalaman yang saya dapat dari kegiatan KKN ini.

Sebelumnya kita bahas dulu apaitu keluarga maslahat? Keluarga maslahat adalah konsep dalam Islam yang mengacu pada keluarga yang berfungsi sebagai sumber manfaat dan kebaikan bagi anggotanya serta masyarakat secara keseluruhan. Keluarga maslahat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan spiritual, emosional, dan sosial. Keluarga maslahat bukanlah sekadar kelompok individu yang tinggal bersama. Lebih dari itu, keluarga maslahat merujuk pada keluarga yang eksis untuk memberikan manfaat dan kebahagiaan kepada setiap anggotanya. Konsep ini mendorong pandangan lebih luas tentang keluarga, di mana keberadaan dan interaksi setiap individu diarahkan untuk saling memberi manfaat dan membangun kesejahteraan bersama.

Di sini saya juga akan menceritakan perjalanan saya selama KKN dan kegiatan sehari-hari selama KKN. Setelah sampai di balai desa saya dan teman-teman diarahkan untuk menuju posko (tempat kami tinggal selama KKN) yang cukup dekat jaraknya dari kantor balai desa Ngadisuko. Sesampai di posko saya dan teman-teman bergotong royong untuk menurunkan barang-barang bawaan kami dari mobil pick up yang mengangkut barang-barang kami, dan menurunkan beberapa alat memasak dan keperluan logistik bahan pokok selama kami tinggal KKN di sana. Dan kami juga bergotong royong membersihkan posko.

Lalu keesokan harinya agenda kegiatan kami, yaitu pembukaan kegiatan KKN Multisektoral di balai Desa Ngadisuko, bersama perangkat Desa beserta jajarannya, dosen DPL yang mendampingi kami selama melaksanakan kegiatan

KKN, dan bersama teman-teman KKN dari kelompok Ngadisuko 2. Setelah kegiatan pembukaan kegiatan KKN Multisektoral di kantor balai Desa Ngadisuko, sorenya kami melaksanakan kegiatan Anjangsana ke rumah-rumah dekat posko untuk menjalin silaturahmi dengan tetangga sekitar posko bersama PH dan para anggota lainnya.

Pada hari ke-3, agenda kami, yaitu mempersiapkan proker untuk divisi masing-masing, dan evaluasi membahas kegiatan proker divisi masing-masing tersebut. Dan memulai melakukan kunjungan ke beberapa pengusaha UMKM pada proker divisi ekonomi. Setelah itu, sorenya kami melakukan kegiatan jama'ah bersama di masjid dekat posko sambil berbaur bercengkrama dengan warga yang berjamaah dimasjid dan malamnya kami diajak ibuk-ibuk dekat posko untuk mengikuti senam bersama di lingkungan dekat posko kami.

Pada hari ke-4, agenda kami, yaitu melaksanakan pengajian di posko kami bersama warga sekitar posko, dan dibantu oleh ibu-ibu sekitar dan ibu pemilik rumah yang kami gunakan untuk posko kami untuk mempersiapkan acara pengajian tersebut. Dan alhamdulillah DPL kami dapat ikut berpartisipasi datang ke posko kami untuk mengikuti acara pengajian ini. Setelah pengajian selesai kami melakukan evaluasi kembali dengan DPL tentang rencana kegiatan kami kedepannya.

Pada hari ke-5, kami melakukan kegiatan jumat bersih untuk membersihkan masjid dan lingkungan masjid dekat posko. Sebelum itu kami melakukan olahraga bersama dan dilanjutkan dengan bersih-bersih posko dan makan pagi bersama. Dan dilanjutkan dengan kunjungan UMKM oleh divisi ekonomi. Sorenya dari divisi sosial dan budaya

melakukan soan atau silaturahmi ke pengurus TPA dan membantu pengurus TPA untuk mengajar anak-anak santri TPA dalam mengaji.

Pada saat malam pergantian tahun kami diajak oleh warga lingkungan sekitar posko untuk mengikuti acara kenduri di perempatan dekat posko untuk menyambut malam pergantian tahun 2024. Dan makan bersama dengan warga lingkungan sekitar posko Ngadisuko 1.

Setelah tahun baru dan liburan semester 1 telah selesai, dari divisi pendidikan dan teknologi melakukan kunjungan ke SD dan TK dekat posko untuk membantu mengajar dan menemani siswa siswi di sana untuk belajar di awal semester 2 ini. Dan dari divisi lingkungan hidup bekerjasama dengan divisi dari ngadisuko 2 untuk melakukan kegiatan posyandu di balai desa dan ikut serta dalam kegiatan penyuluhan *Stunting* pada anak-anak di Desa Ngadisuko, serta membantu memberikan buburan dan makan penambah gizi untuk dibagikan kepada para adik-adik balita dan ibu-ibu lansia yang mengikuti kegiatan posyandu di Desa Ngadisuko.

Dan dari divisi publikasi dan informasi sudah mulai menyusun infografis tentang potensi desa Ngadisuko dan membantu divisi-divisi lain untuk membuat laporan reportase dokumentasi serta membuat pamflet untuk UMKM pada divisi ekonomi. Dari divisi kominfo juga memulai membuat video keluarga maslahat dimana di dalam video tersebut mengangkat tentang kisah keluarga harmonis dan terdidik yang ada di kisah nyata dari salah satu warga yang ada di Desa Ngadisuko tersebut.

Dan dari divisi sosial dan budaya juga mengajak anggota KKN perempuan untuk berpartisipasi mengikuti kegiatan Yasinan yang ada di lingkungan sekitar posko. Dan

mengajak seluruh anggota KKN untuk berziarah ke makam kyai yang ada di dekat posko dan sekaligus soan ke pondok tahfidz Al-Qur'an yang ada di lingkungan sekitar posko Ngadisuko 1. Dari divisi pendidikan dan teknologi juga mengadakan kegiatan les pada anak-anak TK dan SD di sekitar posko Ngadisuko 1, yang dibantu oleh kakak-kakak KKN dari divisi lain untuk mengajari adik-adek dalam belajar.

Adapun kesan yang dapat saya ambil dari kegiatan KKN Multisektoral yang saya ikuti, yaitu saya merasakan perjalanan penuh tantangan dan pembelajaran yang mendalam. Berinteraksi dengan masyarakat setempat, saya lebih memahami realitas kehidupan mereka. Melalui berbagai kegiatan, seperti penyuluhan, pembangunan infrastruktur kecil, dan program sosial, saya merasakan dampak positif yang dapat dibuat oleh kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat. Selain itu, pengalaman ini mengasah keterampilan sosial, kepemimpinan, dan empati, sambil memberikan wawasan baru tentang kompleksitas persoalan sosial di tingkat lokal. Ini adalah pengalaman berharga yang membentuk perspektif saya tentang tanggung jawab sosial dan pentingnya kontribusi aktif terhadap pembangunan komunitas.

Menggali Makna Keluarga Maslahat dalam Pengalaman Hidup di Ngadisuko

Oleh: Miladiatul Laylia
S1 Pendidikan Agama Islam

Dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 alenia 4 telah mencantumkan bahwa Negara Indonesia eksis memiliki kewajiban untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu upaya yang dilakukan negara adalah dengan mengupayakan pemerataan pembangunan manusia terutama melalui pendidikan. Jenjang pendidikan yang secara ontologis berdimensi universal dan nasional adalah Perguruan Tinggi sesuai amanat Undang-undang nomor 2 tahun 1961.

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata atau sering disebut dengan KKN merupakan salah satu kegiatan perwujudan dari Tri Dharma perguruan tinggi tiap kampus di tanah air Indonesia. Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung termasuk salah satu perguruan tinggi islam negeri yang ada di Tulungagung yang secara aktif juga ikut partisipatif dalam mengikuti kegiatan Kuliah Kerja

Nyata tersebut. Dengan mengirimkan mahasiswa-mahasiswa untuk terjun ke masyarakat demi pengimplementasian ilmu yang telah didapat di bangku perkuliahan.

Pada Kuliah Kerja Nyata, mahasiswa membantu dalam menyelesaikan pembangunan nasional khususnya di daerah pedesaan, yaitu dengan diadakannya program kerja. Mahasiswa diharapkan dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh untuk dipraktekkan langsung kepada masyarakat sehingga dapat memberikan kontribusi yang sebaik-baiknya. Di samping itu, mahasiswa dapat meningkatkan wawasan dan pengalaman, serta pengetahuan mahasiswa sebagai persiapan menghadapi tantangan kehidupan yang ada di tengah-tengah masyarakat.

Dengan landasan inilah kami mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung akan mengadakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata, dengan berbekal ilmu pengetahuan yang kami dapat di bangku kuliah, yang bertempat di Desa Ngadisuko, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur, di bawah bimbingan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Kami bermaksud untuk mengabdikannya kepada masyarakat dalam memaksimalkan sumber daya yang telah ada agar terciptanya insan akademis, pencipta, dan bertanggung jawab.

Kegiatan KKN ini bertujuan untuk memberikan pengalaman kerja nyata di lapangan dan membantu masyarakat dalam meningkatkan taraf pengetahuan dan keterampilan. Selama KKN, kami berinteraksi langsung dengan masyarakat dan melakukan berbagai kegiatan pelayanan serta pemberdayaan kepada masyarakat. Pengalaman hidup selama kami KKN seringkali melibatkan

berbagai tantangan dan hambatan, seperti kurangnya waktu untuk konsolidasi dan koordinasi, keterbatasan dana, serta kendala-kendala lain dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Namun melalui kolaborasi dan kerja sama, mahasiswa dapat mengatasi berbagai kendala tersebut dan memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat setempat.

Kegiatan yang kami lakukan di sana, meliputi divisi pendidikan dan teknologi, sosial budaya dan keagamaan, kesehatan lingkungan dan hidup, serta divisi ekonomi. Pada kegiatan pendidikan yang kami adakan bermula pada tanggal 2 Januari 2024, selama kurang lebih 3 minggu penuh kami berkesempatan mengenal dan sama-sama belajar bersama dengan anak-anak sekolah dasar di SDN 1 Ngadisuko. Selain itu, juga kami mengadakan bimbingan belajar secara gratis yang berlokasi di posko kelompok KKN Ngadisuko 1 yang bertempat di Dusun Kedung Bajul Desa Ngadisuko Durenan Trenggalek.

Dalam konteks tema “keluarga masalah” pengalaman hidup kami selama KKN juga dapat menunjukkan betapa pentingnya kerjasama dan kontribusi positif bagi masyarakat, disertai dengan upaya untuk memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat. Melalui berbagai kegiatan pelayanan dan pemberdayaan, kami dapat menanamkan nilai-nilai kekeluargaan dan saling memikirkan (masalah) dalam berinteraksi dengan masyarakat di lokasi KKN.

Beberapa kegiatan yang kami lakukan selama KKN yang berkaitan dengan tema keluarga masalah antara lain:

1. Pemberdayaan masyarakat melalui memberikan sertifikasi halal pada produk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) masyarakat.
2. Kegiatan keagamaan, seperti membantu mengajar di TPQ dan rutinan yasin tahlil.
3. Kegiatan pendidikan, seperti bimbingan belajar dan membantu mengajar di sekolah.
4. Kegiatan kesehatan lingkungan dan hidup, seperti pendampingan posyandu dan penyuluhan kesehatan
5. Kegiatan pembangunan, seperti penyediaan plakat petunjuk di musholla

Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, kami dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sekitar dan menanamkan nilai-nilai kekeluargaan serta memikirkan (maslahat) dalam berinteraksi dengan di lokasi KKN.

Dengan mempertimbangkan manfaat umum yang dapat dihasilkan oleh pengalaman hidup kami selama KKN, diantaranya sebagai berikut:

1. Pengalaman berkesan: KKN menjadi peluang bagi kami untuk menghadapi tantangan dan mengalami kehidupan sehari-hari di lokasi yang berbeda, yang dapat membantu kami memahami cara bertindak dan menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pengembangan keterampilan: Melalui berbagai kegiatan pelayanan dan pemberdayaan kepada masyarakat, kami dapat mengembangkan keterampilan praktis, komunikasi, dan pemecahan masalah.
3. Pemahaman tentang kehidupan masyarakat: Pengalaman hidup selama KKN ini memungkinkan kami untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat

dan memahami cara hidup mereka, yang dapat membantu mereka dalam mengembangkan program dan kebijakan yang efektif untuk membantu masyarakat.

4. Pengembangan kolaborasi dan kerjasama: KKN membantu kami untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi dan kerjasama dengan masyarakat dan rekan kerja, yang dapat bermanfaat dalam karier dan kehidupan sehari-hari.

Dari manfaat-manfaat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengalaman hidup selama KKN ini dapat mempengaruhi keluarga maslahat mahasiswa dengan meningkatkan pemahaman tentang cara bertindak dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan keterampilan praktis dan komunikasi, serta memperkuat kolaborasi dan kerjasama dengan masyarakat.

Keluarga Maslahat, Peningkatan Perekonomian dan Pengembangan UMKM Desa Ngadisuko Bersama Kelompok KKN UIN SATU

Oleh: Muhammad Alfin Pratama
S1 Manajemen Bisnis Syari'ah

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat melalui bidang keilmuan dan sektoral pada suatu daerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di desa desa tertentu. UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung itu sendiri KKN berlangsung selama 40 hari yang dilaksanakan pada tanggal 19 Desember dan berakhir pada tanggal 26 Januari yang bertemakan “Keluarga Maslahat”. Keluarga merupakan inti masyarakat, dan dalam kerangka kehidupan berkeluarga, konsep masalah atau manfaat bersama menjadi landasan utama melalui prinsip keluarga menjadi sebuah pijakan untuk memperkuat dan meningkatkan kesejahteraan keluarga dalam aspek sosial, agama, ekonomi, dan kesehatan keluarga. Praktek KKN membawa dampak positif bagi keluarga dalam

dimensi masalah. Secara sosial, keterlibatan aktif dengan masyarakat sekitar menciptakan jaringan sosial yang kuat. Hubungan yang erat ini tidak hanya memberikan dukungan emosional, tetapi juga memungkinkan berbagi pengalaman dan pengetahuan yang berguna dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Saya berkesempatan menjalani KKN ini yang bertempat di Desa Ngadisuko, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek. Satu kelompok KKN saya terdapat 26 mahasiswa, yang terdiri dari 6 mahasiswa laki-laki dan 20 mahasiswa perempuan. Sebelum kami melaksanakan KKN kami mengikuti beberapa kegiatan untuk mempersiapkan KKN, dimulai dari pembekalan yang diberikan oleh pihak kampus, pihak perwakilan daerah dan ibu dpl, kami diberikan arahan yang lurus dan secara rinci mengenai seputar program program kegiatan apa saja yang harus kami lakukan tentunya sesuai dengan tema dan apa saja yang harus tidak kami lakukan sehingga dengan adanya pembekalan tersebut kami merasakan bahwasanya kami telah ada pandangan atau gambaran mengenai apa saja program kegiatan yang harus kami lakukan. Selain itu, kami juga mengadakan meeting bersama teman-teman satu kelompok untuk membahas berbagai hal, seperti pemetaan struktur kepengurusan, pembagian barang keperluan KKN, dan lain sebagainya. Sebelum saya dan teman-teman berangkat ke lokasi KKN, kami mengikuti acara pemberangkatan di kampus dan semua peserta KKN diwajibkan untuk hadir. Setelah itu kami berkumpul di titik kumpul dan berangkat ke lokasi KKN dengan menaiki sepeda motor.

Saya tiba di Desa Ngadisuko dengan hati yang penuh semangat dan tekad untuk memahami serta membantu

masyarakat setempat. Pertemuan awal dengan tokoh-tokoh masyarakat dan keluarga-keluarga di desa menjadi langkah pertama untuk merumuskan rencana aksi yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Pertemuan awal dengan warga menjadi panggung inspirasi. Dalam forum dialog keluarga masalah, kami berbagi visi tentang keluarga sebagai bentuk kebersamaan yang bertujuan menciptakan manfaat bersama. Bersama-sama, kami merumuskan program KKN yang bertumpu pada penguatan keluarga sebagai sel yang membangun keberkahan bagi masyarakat.

Dalam KKN ini saya tertuju pada sektor perekonomian di desa ngadisuko karena kebetulan saya diberikan amanah masuk sebagai divisi ekonomi yang mencangkup tingkat kesejahteraan masyarakat, peningkatan nilai guna, menggali potensi desa yang dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan dan lain sebagainya. Yang intinya bagaimana kondisi alam di desa ngadisuko dapat dijadikan sumber pendapatan bagi setiap masyarakat desa ngadisuko. Program Kegiatan KKN kami dari divisi ekonomi memfokuskan cara mendorong pengembangan usaha dalam peningkatan pendapatan yang produktif bagi beberapa pelaku usaha di desa ngadisuko, seperti halnya UMKM yang masih belum banyak dikenal oleh oleh Masyarakat secara menyeluruh, kami membantunya dengan membuatkan titik lokasi pada sebuah tempat produksi UMKM dan kami juga membantu mempromosikan produk di setiap UMKM tersebut dengan membuatkan pamflet yang kami sebar di semua akun media social kami, yang tidak lain bertujuan untuk memperkenalkan produk produk UMKM di desa Ngadisuko ini agar dikenal luas di seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, kami juga membantu membuatkan sertifikat halal yang

bertujuan untuk menegaskan bahwa produk produk UMKM di desa ngadisuko ini benar benar halal mulai bahan yang digunakan serta proses olahan yang menghasilkan produk produk tersebut.

Perjalanan KKN di Desa Ngadisuko insyaallah membawa dampak signifikan. Keluarga-keluarga di desa mulai merasakan perubahan, baik dari segi ekonomi maupun sosial. Usaha mikro dan kerajinan keluarga semakin berkembang, dan solidaritas antarwarga semakin menguat. Puncaknya, jejak keluarga maslahat yang diusung melalui KKN meninggalkan warisan berharga. Desa Ngadisuko bukan lagi sekadar tempat, melainkan menjadi ruang kebersamaan dan kesejahteraan yang terus bersemi. Kesejahteraan yang dibangun bukan hanya untuk satu keluarga, tetapi untuk semua, seiring dengan semangat gotong-royong dan kebersamaan yang tetap mengalir di setiap pikiran dan tindakan warganya. Melalui KKN bertemakan keluarga maslahat di Desa Ngadisuko, jejak kebaikan dan kesejahteraan terus menorehkan perubahan yang positif. Desa yang damai ini kini bukan hanya cerita, tetapi juga catatan hidup bersama keluarga maslahat yang menjadi legacy, menerangi jalan bagi masa depan yang lebih baik dan penuh harapan.

Membangun Kesejahteraan Bersama KKN di Desa Ngadisuko

Oleh : Mohamad Idris
S1 Sosiologi Agama

K uliah Kerja Nyata (KKN) merupakan langkah nyata perguruan tinggi dalam menghubungkan mahasiswa dengan masyarakat, menyediakan kesempatan untuk berkontribusi secara langsung dalam pembangunan sosial dan ekonomi. Desa Ngadisuko, dengan segala potensi dan tantangannya, menjadi panggung untuk menjelajahi peran KKN dalam membantu membangun kesejahteraan bersama. Desa Ngadisuko, terletak di kaki gunung dengan keindahan alam yang mempesona, menjadi latar belakang yang menginspirasi bagi mahasiswa yang terlibat dalam KKN. Namun, di balik keindahan tersebut, sudah terdapat akses atau infrastruktur yang sudah maju terhadap pendidikan dan kesehatan, serta kebutuhan untuk meningkatkan potensi ekonomi masyarakat. Potret kebahagiaan dan kebersamaan melalui KKN juga menggarisbawahi arti kolaborasi lintas sektor. Pemerintah setempat, lembaga pendidikan, dan bahkan sektor swasta terlibat dalam menyusun potret pembangunan yang matang. Inilah yang membuat perubahan

tidak hanya tampak dalam gambar, tetapi dirasakan oleh semua pemangku kepentingan.

Keterlibatan Mahasiswa dan Interaksi dengan Keluarga Ngadisuko. Dalam menjalankan KKN di Ngadisuko, mahasiswa tidak hanya menjadi agen perubahan, tetapi juga bagian integral dari masyarakat. Interaksi dengan keluarga-keluarga setempat memberikan wawasan yang begitu mendalam tentang kehidupan sehari-hari, aspirasi, dan potensi yang dimiliki masyarakat. Dalam konteks ini, peran keluarga menjadi kunci utama dalam membangun kesejahteraan bersama. Kolaborasi dengan masyarakat menjadi poin kunci dalam menjalankan program KKN. Mahasiswa tidak hanya sebagai penyelenggara, melainkan mitra dalam setiap langkah pembangunan. Dalam duduk bersama, berdiskusi, dan merancang solusi bersama, mahasiswa dan masyarakat Desa Ngadisuko menciptakan sinergi yang melampaui batas-batas tradisional, menciptakan fondasi kuat untuk perubahan positif.

Kolaborasi Dalam Program Pendidikan. Salah satu aspek penting yang diperhatikan oleh mahasiswa KKN di Ngadisuko adalah pendidikan. Kolaborasi dengan keluarga-keluarga di desa tersebut membuka ruang untuk merancang program-program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Dengan melibatkan keluarga sebagai mitra, program pendidikan dapat lebih terarah dan berdampak positif pada perkembangan anak-anak di desa dan tidak itu saja teman – teman kkn juga menyediakan tempat bimbingan belajar saat malam agar adik -adik lebih kenal dan juga lebih semangat untuk belajar karena senang bertemu orang baru.

Pemberdayaan Ekonomi Keluarga. Membangun kesejahteraan tidak hanya melibatkan aspek pendidikan,

tetapi juga pemberdayaan ekonomi. Mahasiswa KKN dapat berkolaborasi dengan keluarga-keluarga di Ngadisuko untuk merancang program-program pelatihan keterampilan, bantuan modal usaha, atau pengembangan potensi lokal yang dapat meningkatkan taraf hidup keluarga. Dengan demikian, keluarga tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga bagian aktif dari proses pembangunan ekonomi. Dan dari divisi ekonomi juga mencoba menyediakan sertifikasi halal yang bertujuan menegaskan agar produk tersebut jelas halalnya.

Peningkatan Akses Kesehatan melalui Peran Keluarga. Akses yang memadai terhadap pelayanan kesehatan menjadi salah satu kemudahan di desa-desa. Mahasiswa KKN dapat bekerja sama dengan keluarga-keluarga di Ngadisuko untuk meningkatkan pemahaman akan pentingnya kesehatan dan mengidentifikasi solusi bersama. Program-program penyuluhan, kampanye kesehatan, atau pembentukan kelompok-kelompok dukungan kesehatan dapat menjadi langkah awal untuk meningkatkan akses dan kesadaran kesehatan, di sini mahasiswa juga ikut serta melakukan kegiatan posyandu, puskesmas pembantu, dan mengadakan senam bersama masyarakat sekitar posko.

Peran Keluarga dalam Mempertahankan Kearifan Lokal. Kekayaan budaya dan tradisi lokal Desa Ngadisuko menjadi aset berharga. Melibatkan keluarga sebagai penjaga kearifan lokal merupakan strategi untuk memastikan bahwa pembangunan yang terjadi di desa tetap mempertahankan identitas budaya mereka. Mahasiswa KKN dapat berkolaborasi dengan keluarga dalam merancang program-program yang menghargai dan mendukung keberlanjutan kearifan lokal. KKN tidak hanya terfokus pada pembangunan

fisik semata. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan keterampilan, pendidikan informal, dan pemberdayaan perempuan menjadi investasi jangka panjang. Melalui transfer pengetahuan dan keterampilan, KKN menciptakan landasan untuk masyarakat Desa Ngadisuko menjadi mandiri dan siap menghadapi perubahan.

Penting untuk diingat, program-program KKN ini harus berkelanjutan. Artinya, nggak cukup hanya sebulan saja atau 40 hari. Perlu banyak waktu agar program – program dari setiap divisi itu sesuai keinginan dan terus memberikan manfaat jangka panjang, namun keterbatasan waktu dari kita mengupayakan semaksimal mungkin agar kita mendapatkan ilmu dari masyarakat Ngadisuko yang sangat sejahtera dan makmur. Dalam proses KKN, penting untuk memastikan keberlanjutan proyek. Keterlibatan pemerintah setempat, lembaga pendidikan, dan sektor swasta diperlukan untuk menjaga dan mengembangkan hasil-hasil positif yang telah dicapai. Kolaborasi yang berkelanjutan menjadi kunci agar perubahan yang dimulai tidak berhenti begitu saja.

Sebagai penutup, KKN di Desa Ngadisuko bukan hanya tentang membangun fisik, tetapi juga tentang merajut keterlibatan dan kemandirian bersama. Mahasiswa bukan hanya agen pembangunan, melainkan katalisator perubahan yang membantu masyarakat mengarahkan langkah ke masa depan yang lebih baik. Dengan semangat kolaboratif dan kesadaran akan keberlanjutan, KKN menjadi peluang nyata untuk menciptakan kesejahteraan bersama yang lebih baik di Desa Ngadisuko.

Potret Kebersamaan Mahasiswa KKN dengan Masyarakat Desa Ngadisuko Kecamatan Durenan

Oleh : Muhammad Rizqi Cahaya Putra
S1 Hukum Keluarga Islam

Hallo, perkenalkan saya, Muhammad Rizqi Cahaya Putra, dari Program Studi Hukum Keluarga Islam, dan saya tergabung dalam Divisi Komunikasi dan Publikasi Kuliah Kerja Nyata Desa Ngadisuko Kelompok 1. Desa Ngadisuko ini terdiri dari 3 Dusun, yaitu: Dusun Tawing, Dusun Telan, Dusun Krajan. Dan saya berteduh selama 40 hari ini di Dusun Krajan. Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ngadisuko menjadi perjalanan tak terlupakan yang menghadirkan keseruan dalam konsep “Keluarga Maslahat”. Desa ini bukan hanya destinasi, tapi juga panggung bagi kreativitas dan kebersamaan. Pertama kali melangkah di Desa Ngadisuko, kami sangat merasakan keakraban Masyarakat yang hangat. Tidak hanya sebagai mahasiswa, namun juga sebagai anggota keluarga baru yang setiap harinya dilimpahi senyum dan sapaan ramah. Pada titik ini, kami sadar bahwa sekedar konsep, namun sudah menyatu dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ngadisuko dengan tema "Keluarga Maslahat" menghadirkan keseruan dan makna mendalam bagi para peserta. Desa yang terletak di lereng pegunungan, penuh dengan keindahan alam dan kehangatan masyarakatnya, menciptakan suasana yang membumi. Kegiatan ini bukan hanya sekadar tugas akademis, melainkan peluang untuk menjalin ikatan emosional dan meningkatkan kesejahteraan bersama. Bergabung dalam divisi Komunikasi dan Publikasi selama KKN di Desa Ngadisuko memberikan pengalaman yang tak terlupakan dan membuka mata akan peran penting informasi dalam pengembangan masyarakat. Divisi ini menjadi pilar komunikasi yang menghubungkan peserta KKN dengan warga desa, menciptakan suasana yang penuh keceriaan dan saling pengertian. Peran utama divisi ini tidak hanya sebatas menyampaikan informasi, tetapi juga menciptakan narasi yang membangkitkan kebanggaan dan semangat gotong-royong. Membuat poster, menyusun newsletter, dan mengelola media sosial menjadi tugas sehari-hari yang memerlukan kreativitas dan ketepatan dalam menyampaikan pesan.

Dalam prosesnya, peserta KKN di divisi Komunikasi dan Publikasi belajar untuk mendengarkan dan memahami kebutuhan serta harapan masyarakat. Melalui wawancara dan diskusi, mereka memetakan aspirasi warga desa yang menjadi dasar pembuatan materi komunikasi. Dengan begitu, setiap informasi yang disampaikan tidak hanya menjadi sekadar pengumuman, tetapi juga menyentuh kebutuhan dan keinginan nyata masyarakat. Keseruan dalam divisi ini terletak pada kemampuan bersama untuk menciptakan konten yang menarik dan bermanfaat. Diskusi kreatif, sesi foto

bersama, dan brainstorming untuk mengembangkan ide-ide segar adalah momen-momen yang memberikan kegembiraan dan rasa kebersamaan. Setiap peserta merasa memiliki kontribusi dalam menyebarkan pesan positif dan memperkuat ikatan antara peserta KKN dan masyarakat desa.

Tantangan dalam divisi Komunikasi dan Publikasi juga menjadi bagian tak terpisahkan dari keseruan. Memastikan informasi disampaikan dengan jelas dan akurat, terlepas dari perbedaan latar belakang, melatih kemampuan peserta KKN untuk berkomunikasi secara efektif. Keberhasilan dalam mengatasi hambatan ini menjadi kebanggaan tersendiri dan memupuk kepercayaan diri. Keseruan menjadi bagian dari divisi Komunikasi dan Publikasi dalam KKN di Desa Ngadisuko tak hanya terletak pada hasil akhirnya, melainkan dalam setiap langkah yang diambil untuk menyampaikan pesan positif dan memperkuat hubungan dengan masyarakat. Divisi ini bukan hanya tempat bekerja, tetapi juga ruang di mana peserta KKN mengekspresikan kreativitas, membangun hubungan yang erat, dan meninggalkan jejak kebaikan dalam masyarakat yang ditempati.

Mengusung konsep "Keluarga Maslahat," peserta KKN terlibat dalam berbagai kegiatan yang mendorong kolaborasi dan gotong-royong. Mulai dari pengembangan infrastruktur hingga program pemberdayaan ekonomi masyarakat, setiap langkah diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama. Dalam konteks ini, peserta KKN tidak hanya menjadi agen perubahan, tetapi juga anggota keluarga yang peduli dan saling mendukung. Proyek-proyek, seperti pembangunan jembatan, peningkatan sarana pendidikan, dan pelatihan kewirausahaan menggambarkan semangat kebersamaan dalam keluarga desa. Keaktifan peserta KKN dalam membaur

dengan warga setempat menciptakan ikatan emosional yang kuat, memperkuat konsep keluarga yang saling memahami dan mendukung satu sama lain.

Selama kegiatan berlangsung, peserta KKN juga terlibat dalam kegiatan sosial dan budaya desa. Melalui partisipasi dalam upacara adat dan festival lokal, mereka tidak hanya beradaptasi dengan lingkungan baru, tetapi juga merasakan kehangatan dan keakraban dalam sebuah keluarga besar desa Ngadisuko. Pentingnya aspek pendidikan dalam tema "Keluarga Maslahat" tercermin dalam program peningkatan literasi dan pengetahuan masyarakat. Peserta KKN tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembelajar yang terbuka terhadap kearifan lokal dan nilai-nilai budaya yang diterapkan oleh masyarakat desa.

Keseruan kegiatan KKN di Desa Ngadisuko tidak hanya terletak pada pekerjaan fisik, tetapi juga dalam setiap momen kebersamaan dan keakraban. Momen malam bersama warga desa, penuh tawa dan cerita, menjadi pengalaman berharga yang memperkaya perspektif dan meningkatkan rasa saling menghargai. Dengan tema "Keluarga Maslahat," KKN di Desa Ngadisuko bukan hanya sekadar proyek pembangunan, tetapi juga perjalanan menuju pembentukan ikatan keluarga yang lebih kuat. Melalui kolaborasi, kedekatan, dan keseruan, peserta KKN membawa dampak positif yang melampaui batas waktu program, meninggalkan jejak kebaikan dalam bentuk ikatan keluarga yang abadi.

Pemahaman Keluarga Masalah Melalui Kegiatan KKN Ngadisuko 1

Oleh: Nela Aulia Saida

S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah (UIN SATU) adalah salah satu universitas yang terletak di Kabupaten Tulungagung. Dimana pada tanggal 18 Desember 2023 UINSATU melaksanakan kegiatan pelepasan mahasiswanya untuk melakukan KKN Reguler Multi Sektoral di daerah yang telah ditentukan oleh pihak LP2M UIN SATU Tulungagung dan salah satu daerahnya, yaitu: Desa Ngadisuko, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek. KKN kali ini dilaksanakan sampai tanggal 26 Januari 2024 dengan jumlah 40 hari.

KKN yang dilaksanakan UIN SATU Tulungagung kali ini mengambil tema “Keluarga Masalah” yang memiliki konsep berkeluarga yang dikaitkan langsung dengan cita-cita islam untuk menjadi rahmat bagi semesta. Maksudnya agar para mahasiswa mampu menerapkan makna keluarga masalah pada kegiatan KKN Reguler Multi Sektoral UIN SATU Tulungagung kali ini dengan bermasyarakat mengacu pada konsep keluarga yang saling mendukung dan berkontribusi

positif dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks KKN, penting untuk memahami peran keluarga dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

Konsep keluarga maslahat merupakan konsep yang menekankan pentingnya kerjasama, tolong-menolong, dan saling mendukung di antara anggotanya. Dalam konteks ini, setiap individu di keluarga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi anggota keluarga lainnya serta masyarakat sekitar. Konsep ini sejalan dengan ajaran agama dan juga merupakan fondasi kuat dalam membangun masyarakat yang harmonis dan berkeadilan. Mahasiswa KKN Ngadisuko 1 sendiri membuat beberapa program kerja yang dimana diharapkan dapat berkontribusi langsung dalam penerapan sesuai dengan tema KKN kali ini, yaitu keluarga maslahat dengan keluarga sekitar atau masyarakat desa.

Peran KKN dalam meningkatkan Keluarga Maslahat memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat konsep keluarga maslahat. Melalui program KKN, mahasiswa berkesempatan untuk terlibat langsung dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam memahami dinamika keluarga di tingkat lokal. Dengan demikian, mahasiswa dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat solidaritas dan kerjasama di antara anggota keluarga serta mendorong praktik-praktik positif yang mendukung terciptanya keluarga maslahat. KKN Ngadisuko 1 sendiri juga mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Masyarakat sekitar untuk mempererat silaturahmi antarmahasiswa KKN dan masyarakat sekitar, seperti kegiatan kenduri (makan-makan) saat tahun baru. Bukan hanya itu saja mahasiswa KKN juga mengikuti kegiatan senam ibu-ibu yang diadakan 2 kali dalam satu minggu didesa dan setiap minggu bersama ibu-ibu di terminal durenan. Tak

lupa para mahasiswa KKN NGADISUKO 1 juga melakukan kegiatan anjangsana ke masyarakat sekitar tempat tinggal (posko).

Salah satu konsep keluarga maslahat, yaitu keluarga terdidik. KKN NGADISUKO 1 dari divisi Pendidikan membuat program kerja bimbingan belajar (bimbel) secara gratis untuk warga sekitar karena untuk menarik minat masyarakat sekitar. Tujuan dari proker bimbel ini, yaitu: diharapkan dapat membantu orang tua yang kesulitan mengajar anaknya dirumah karena kesibukan mereka Selain itu, anak-anak dapat belajar bersama dengan mahasiswa sesuai dengan bidang-bidangnya. Bimbel yang diadakan oleh KKN Ngadisuko 1 ini bukan hanya belajar tentang mata Pelajaran yang ada di sekolah akan tetapi, juga belajar sesuai dengan minat anak-anak yang ingin mereka pelajari dan juga belajar mengaji iqro' atau Al-Qur'an sesuai dengan kelasnya di TPQ (Taman Pembelajaran Al-Qur'an).

Dampak positif keluarga maslahat dalam pembangunan masyarakat, yaitu penerapan konsep keluarga maslahat di tingkat masyarakat akan membawa dampak positif yang signifikan. Dengan adanya kerjasama dan saling mendukung di antara keluarga, masyarakat akan lebih mampu mengatasi berbagai permasalahan sosial dan ekonomi. Selain itu, generasi muda akan tumbuh dalam lingkungan yang memberikan dukungan penuh bagi perkembangan potensinya sehingga mampu menjadi agen perubahan yang positif dalam pembangunan masyarakat. Oleh karena itu, di sini mahasiswa KKN Ngadisuko 1 berusaha untuk memberikan pengertian makna tentang keluarga maslahat itu sendiri.

Dalam konteks KKN, mahasiswa dapat berperan sebagai agen perubahan dalam memperkuat konsep keluarga

masalah. Melalui berbagai kegiatan pengabdian masyarakat, seperti penyuluhan tentang *stunting* dan membantu posyandu oleh divisi Kesehatan dan lingkungan hidup. Mengadakan bimbingan belajar gratis dan membantu pendidikan yang ada di desa oleh divisi pendidikan dan teknologi. Membantu UMKM yang ada di desa baik dalam proses pembuatan sertifikat halal atau penyebaran produk dari divisi ekonomi. Membantu mengajar TPQ untuk meningkatkan ilmu baca Al-Qur'an dari divisi sosial, budaya dan agama. Untuk kegiatan publikasi semua kegiatan dilakukan oleh divisi komunikasi, publikasi, dan *publisher*. Mahasiswa dapat membantu memperkuat solidaritas dan kerjasama di antara anggota keluarga dan Masyarakat melalui program kerja KKN. Dengan demikian, KKN bukan hanya sekadar program wajib, tetapi juga merupakan kesempatan emas untuk mewujudkan konsep keluarga maslahat dalam tindakan nyata.

Dalam essay ini, telah dibahas konsep keluarga maslahat, peran KKN dalam memperkuatnya, serta dampak positifnya dalam pembangunan masyarakat. Melalui pemahaman dari program kerja KKN Reguler Multi Sektoral UIN SATU Tulungagung Ngadisuko 1 yang mendalam dan tindakan nyata, diharapkan konsep keluarga maslahat dapat menjadi landasan kuat dalam membangun masyarakat yang lebih harmonis, adil, dan sejahtera.

Peran Kuliah Kerja Nyata (KKN) Dalam Membentuk Keharmonisan dengan Masyarakat Desa Ngadisuko

Oleh : Nilna Barorotun Nada
S1 Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Kuliah Kerja Nyata (KKN) telah menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan tinggi di Indonesia. Selain sebagai syarat kelulusan, KKN juga memiliki peran penting dalam membangun keharmonisan antara mahasiswa dan masyarakat. Salah satu contoh yang memperlihatkan kontribusi signifikan KKN dalam membentuk hubungan yang harmonis adalah melalui pengalaman di Desa Ngadisuko, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek. Pertama Berkunjung secara tidak terduga atau tanpa undangan resmi, yang dikenal sebagai anjangsana, telah menjadi tradisi yang melibatkan lebih dari sekadar perjalanan fisik. Seiring waktu berlalu, konsep anjangsana mengalami perkembangan menjadi bentuk kunjungan yang lebih terencana dan melibatkan interaksi sosial yang lebih mendalam, baik dalam konteks personal maupun profesional. Sejak saya datang ke desa ngadisuko tepatnya masuk dusun Krajan atau perbatasan

dengan dusun Kedungbajul saya dan teman-teman divisi ekonomi tepatnya melakukan anjongsana ke tetangga-tetangga sekitar dengan tujuan memperkenalkan diri dan menjalin silaturahmi kepada warga sekitar, dan memberitahukan bahwa saya dan teman-teman sedang melakukan KKN di desa tersebut. Setelah itu saya kembali ke posko KKN dan segera melaksanakan rutinitas selanjutnya.

KKN ini menjadi jembatan untuk memahami kebutuhan riil masyarakat. Melalui interaksi langsung, mahasiswa dapat mendengarkan aspirasi, kebutuhan, dan harapan masyarakat. Ini dapat membuka peluang untuk merancang program atau proyek yang sesuai dengan kebutuhan nyata mereka dan menjadikan peserta KKN berinovasi dalam kenyataan harapan masyarakat tersebut. Seperti contoh pada saat saya kunjungan ke beberapa umkm yang ada di desa ngadisuko, para pelaku usaha berharap dengan datangnya mahasiswa KKN dapat membantu proses dalam pemasaran produk mereka sesuai dengan pasar digital yang sedang gencar-gencarnya pada saat ini. Jadi, saya sebagai peserta KKN yang beranggotakan sebagai divisi ekonomi memiliki program utama, yaitu menawarkan sertifikasi halal, ada alasan tersendiri mengapa divisi saya menawarkan program sertifikasi halal karena setiap produk perlu pengakuan dalam makanan yang dinyatakan benar-benar halal. pelaku usaha perlu pengakuan bahwa produk yang dijual harus benar-benar memiliki izin berusaha dan pengakuan halal yang sesuai dengan aturan agama dan negara agar dapat dipercaya konsumen dalam pemasaran produknya, jadi sebelum kami membantu untuk memasarkan produk umkm mereka, sebelumnya kami harus mempersiapkan apa yang akan dibutuhkan nanti setelah produk dipasarkan.

Selanjutnya program kami, yaitu membuat Maps pada google dengan tujuan agar mempermudah akses seseorang untuk menjangkau umkm yang ada di desa tersebut, dan kami juga membuat pamflet dan video promosi untuk memasarkan produknya melalui media sosial dan marketplace, seru sekali belajar bersama pelaku usaha dan banyak sekali dari mereka menceritakan tentang usaha-usaha mulai dari merintisnya hingga mempertahankannya, memang benar adanya guru terbaik adalah pengalaman. Apalagi moment dimana kami dari divisi ekonomi ini ikut serta dalam pembuatan produk di setiap umkm, bersyukur sekali kami dapat diberikan tempat untuk belajar langsung dan prakteknya, sungguh pengalaman yang sangat luar biasa dan sangat berkesan, selain mendapatkan ilmu baru dari saya sangat dapat inovasi yang akan saya bawa dalam peningkatan kreativitas dalam proses pemasaran bagaimana yang harus saya terapkan.

KKN sangat mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan masyarakat. Dengan terlibat langsung dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Ngadisuko, mahasiswa memiliki kesempatan untuk belajar dan berkontribusi secara langsung. Ini mencakup berbagai aspek, mulai dari kegiatan keagamaan, budaya, hingga pembangunan komunitas, serta pengamatan potensi apa saja yang ada di desa serta pengembangan inovasi dalam setiap kegiatan yang ada di desa ngadisuko. Dalam proses ini, mahasiswa tidak hanya menjadi pengamat, tetapi juga bagian dari solusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. KKN membuka kesempatan untuk pertukaran pengetahuan dan pengalaman antara mahasiswa dan masyarakat. Mahasiswa dapat membagikan pengetahuan akademis mereka, sementara

masyarakat dapat berbagi kearifan lokal dan pengalaman hidup. Ini menciptakan dinamika pembelajaran timbal balik yang memperkaya kedua belah pihak, menciptakan hubungan saling menghargai dan membangun kepercayaan hingga dapat membangun keharmonisan dalam kekeluargaan terhadap masyarakat setempat hingga tujuan tema dari KKN tahun ini, yaitu “Keluarga Masalahat” dapat terlaksanakan.

Peran KKN juga terlihat dalam membangun keberlanjutan program. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek, mahasiswa dapat meninggalkan warisan positif yang dapat terus memberikan manfaat setelah KKN berakhir. Ini dapat membentuk pondasi untuk hubungan yang berkelanjutan antara perguruan tinggi dan masyarakat Desa Ngadisuko, menciptakan pola kerja sama yang dapat diteruskan untuk proyek-proyek masa depan. Sebagai kesimpulan, peran Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam membentuk keharmonisan dengan masyarakat Desa Ngadisuko tidak hanya terbatas pada pemenuhan syarat akademis, tetapi juga merupakan bentuk kontribusi nyata dalam memajukan dan memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat. Melalui interaksi aktif, pembelajaran timbal balik, dan proyek berkelanjutan, KKN menciptakan pondasi yang kuat untuk keterlibatan yang berkelanjutan, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan membentuk hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan.

Membangun Kesejahteraan Bersama dalam KKN Desa Ngadisuko Kecamatan Durenan

Oleh: Rizki Anggista

S1 Hukum Ekonomi Syari'ah

Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi suatu fase yang tak terlupakan dalam kehidupan mahasiswa, bukan hanya sebagai aspek akademis, melainkan juga sebagai peluang untuk memahami dan memberikan kontribusi nyata terhadap masyarakat. Pengalaman KKN selama 40 hari di Desa Ngadisuko, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek, mengajarkan saya lebih dari sekadar tugas akademis. Sebagai bagian dari tim KKN, saya tidak hanya terlibat dalam program penuntasan *stunting* pada balita, tetapi juga merasakan kehangatan dan kebersamaan layaknya menjadi bagian dari sebuah keluarga besar, yang dalam konteks ini, saya sebut sebagai "Keluarga Maslahat."

Desa Ngadisuko, terletak di perbatasan Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek, memperlihatkan kehidupan pedesaan yang khas. Sebagai mahasiswa yang awalnya merasa asing, perlahan saya merasa terlibat dalam

kehidupan sehari-hari warga Desa Ngadisuko. Dalam konteks ini, konsep "Keluarga Maslahat" menjadi landasan utama, di mana seluruh anggota keluarga saling berkolaborasi untuk kepentingan bersama. Desa Ngadisuko, dengan segala keunikannya, memberikan pengalaman berharga terkait masalah kesehatan dan kebersamaan keluarga. Tugas KKN saya adalah terlibat dalam program penuntasan *stunting* pada balita, namun seiring waktu, saya menyadari bahwa masalah keluarga adalah inti dari keberhasilan program ini.

Masalah *stunting* di Desa Ngadisuko tidak hanya sekadar statistik, melainkan cerminan tantangan keluarga dalam memberikan kehidupan sehat bagi anak-anak mereka. Peran saya bukan hanya sebagai penanggung jawab program, tetapi juga sebagai pendamping dan teman bagi keluarga-keluarga ini. Dalam program penuntasan *stunting*, kami tidak hanya menyajikan solusi medis, melainkan menggali akar permasalahan dengan melibatkan keluarga secara aktif. Survei kesehatan menjadi langkah awal untuk memahami kondisi dan faktor penyebab *stunting*. Melalui penyuluhan, kami membuka pintu dialog dengan ibu-ibu, menggali pemahaman tentang gizi seimbang, ASI eksklusif, dan kebersihan lingkungan. Kesadaran akan pentingnya melibatkan masyarakat dalam upaya penuntasan *stunting* menjadi pondasi utama sehingga program kami tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga dapat diterima dan diimplementasikan dengan baik oleh masyarakat.

Program ini juga melibatkan keluarga dalam aksi nyata, seperti penyediaan suplemen nutrisi bagi balita yang membutuhkan. Kerja sama dengan ahli kesehatan setempat dan dukungan organisasi kesehatan internasional membantu menciptakan dampak yang signifikan. Kolaborasi ini, sekaligus

menjembatani antara kampus dan desa, menciptakan lingkaran masalah yang saling menguntungkan. Pentingnya kebersamaan dan gotong royong dalam keluarga masalah tampak jelas saat kami melibatkan masyarakat dalam penyuluhan kesehatan. Fokus pada gizi seimbang, ASI eksklusif, dan kebersihan lingkungan menjadi inti dari upaya kami. Dengan mengorganisir kegiatan sosial dan kelompok diskusi, kami tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mendengarkan masukan dari masyarakat, menjadikan mereka bagian aktif dalam proses perubahan.

Dalam memahami masalah keluarga, saya terlibat dalam kegiatan sosial masyarakat yang memperkuat ikatan emosional. Pergulatan mereka untuk memastikan anak-anak tumbuh sehat menjadi sejarah hidup yang tak terlupakan. Keterlibatan aktif dalam kegiatan agama, kebersamaan di setiap acara keluarga, dan gotong royong di Desa Ngadisuko memberikan saya pandangan mendalam tentang nilai-nilai kekeluargaan yang kaya. Kehangatan dan saling mendukung di tengah keterbatasan sumber daya menginspirasi saya untuk menerapkan prinsip keluarga masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman ini tidak hanya menciptakan perubahan nyata bagi balita, tetapi juga memupuk solidaritas dan kepedulian yang menjadi landasan pembangunan masyarakat yang berkelanjutan.

Tantangan terbesar yang kami hadapi adalah mengubah pola pikir dan kebiasaan masyarakat terkait gizi dan kesehatan anak. Namun, melalui pendekatan yang holistik dan komunikasi yang efektif, kami melihat perubahan positif dalam perilaku dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya gizi anak. Dalam konteks Keluarga Masalah, saya merasakan kehangatan dan dukungan dari masyarakat Desa

Ngadisuko. Saat berinteraksi dengan ibu-ibu di desa, saya mendapatkan perspektif mendalam tentang perjuangan mereka dalam memberikan kehidupan yang sehat bagi anak-anak mereka. Kebersamaan dan semangat gotong royong yang kuat di Desa Ngadisuko memberikan dorongan tambahan dalam melaksanakan program penuntasan *stunting* ini.

Namun, perjalanan kami tidak selalu mulus. Perbedaan budaya dan bahasa merupakan tantangan, tetapi dengan sikap terbuka dan saling menghormati, kami berhasil mengatasi semua itu. Pengalaman ini mengajarkan saya pentingnya toleransi dan kesediaan untuk belajar dari perbedaan, nilai-nilai yang juga menjadi bagian integral dari Keluarga Maslahat yang kami bentuk. Seiring berakhirnya 40 hari di Desa Ngadisuko, saya merasa bahwa pengalaman KKN ini tidak hanya meninggalkan jejak dalam penanganan *stunting*, tetapi juga mengukir kenangan tentang kehangatan dan solidaritas sebuah Keluarga Maslahat. Saya meninggalkan desa ini dengan rasa bangga, penuh rasa syukur, dan tekad untuk terus berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih baik di masa depan. Dalam perjalanannya, Desa Ngadisuko memberikan saya lebih dari sekadar pengalaman KKN; ini adalah perjalanan ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat pedesaan yang memiliki kearifan lokal yang sangat berharga.

Korelasi Kehidupan Berislam Masyarakat Desa Ngadisuko dengan Kemakmuran, Keamanan Dan Ketentraman Hidup

Oleh: Siti As Sifa Qurotil 'Aini
Ilmu Hadis

Kehidupan masyarakat yang makmur, aman dan tentram merupakan sebuah nikmat serta karunia yang melebihi nilai kemewahan dunia beserta isinya. Dalam hadisnya Rasulullah bersabda bahwa “ *seorang muslim yang pagi harinya dalam keadaan badan yang sehat, tentram hatinya dan ia memiliki makanan yang cukup untuknya pada hari tersebut maka, ia telah mendapatkan dunia beserta isinya.*” Ketika kondisi seorang muslim dalam keadaan makmur , aman dan tentram dapat berpengaruh kepada konsep makmur yang berpeluang untuk saling membantu memberikan peran kemaslahatan dan kebaikan antarkeluarga dan bermasyarakat. Oleh karena itu, konsep kehidupan masyarakat yang layak tidak cukup berasal dari segi kecukupan ekonomi namun juga keselarasan antara religiusitas dan normalitas.

Selanjutnya, dalam upaya pembentukan kehidupan tersebut desa masih menjadi tempat paling alami untuk melakukan pembinaan nilai-nilai keislaman. Sejak zaman rasulullah hingga saat ini desa masih berperan sangat epic dalam hal melahirkan ulama-ulama dan umara bangsa melalui tradisi pesantren sehingga desa dan Islam memiliki hubungan yang sangat erat serta nilai-nilai keislaman yang mampu dibawa untuk mencapai kehidupan makmur, aman, dan tentram oleh masyarakat tersebut. Ukhuwah masyarakat desa yang masih dijunjung kental menjadikan masyarakat desa mampu hidup sederhana saling bergotong royong serta penghormatan kepada orang tua mencari ciri khas keislaman masyarakat desa. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik mengkaji salah satu corak keislaman yang terdapat di desa Ngadisuko, kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.

Implikasi Ajaran Islam Pada Kemakmuran, Keamanan dan Ketentraman Masyarakat Desa Ngadisuko

Kehidupan masyarakat Ngadisuko dengan nilai-nilai keislaman menjadi satu bagian penting dalam mewujudkan masyarakat makmur, aman dan tentram. Nilai keimanan dan keislaman yang berusaha untuk dilakukan oleh warga desa Ngadisuko dapat tercermin dalam kehidupan sehari-hari dengan memenuhi syariat Islam serta meninggalkan segala aspek yang menjadi larangan Allah Swt. Dengan demikian, kemakmuran, keamanan dan ketentraman dapat terwujud di lingkungan tersebut.

Desa dengan Tanah Pertanian Subur

Desa dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah serta dikelilingi gunung dan bukit menjadi bukti

bahwa warga desa Ngadisuko menggantungkan hidupnya kepada hasil pertanian. Komoditas pertanian yang dipilih oleh masyarakat Ngadisuko diantaranya Kedelai, kacang hijau , serta beberapa tanaman biji bijian, selain itu, kenyataan lapangan dari usaha pertanian warga Ngadisuko dapat dikatakan sukses terutama bila ditinjau dari tiga aspek kesuksesan, yaitu mengenai tujuan kerja warga Ngadisuko yang dibangun diatas nilai-nilai Islami, keadaan hidup yang semakin baik dan berkah serta memberikan nilai tambah pada warga atau masyarakat lain di sekitar desa Ngadisuko.

Masyarakat Hidup Makmur

Praktik nilai-nilai Islam warga ngandiskuko telah berdampak kepada kehidupan yang berkecukupan yang berlandaskan pemenuhan kebutuhan hidup yang dapat ditinjau dari segi ekonomi. Masyarakat Ngadisuko pada hakikatnya telah sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka sendiri secara materil. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kebiasaan warga Ngadisuko diantaranya: 1)mampu melaksanakan ibadah menurut agamanya, 2) seluruh anggota keluarga mampu bersekolah, bekerja dan bepergian, 3) mampu mendapatkan fasilitas kesehatan yang layak (adanya taman posyandu lansia-balita). Berdasarkan paparan tersebut warga desa Ngadiksuko dapat dikatakan memiliki kehidupan yang layak serta berkecukupan dari berbagai aspek.

Masyarakat Hidup Aman dan Tentram

Kehidupan dengan rasa aman merupakan hal yang diharapkan oleh seluruh warga masyarakat. Ada beberapa faktor keamanan secara umum yang dapat mempengaruhi

kehidupan masyarakat diantaranya *pertama* faktor lingkungan , *kedua* faktor hubungan individu berupa kehidupan sosial masyarakat. Di desa Ngadisuko faktor keamanan sangat dipengaruhi oleh keberadaan pesantren Bahrul Ulum yang secara administratif terdapat di tengah pemukiman desa Ngadisuko tersebut. Demikian pula dengan adanya beberapa tradisi pondok yang melibatkan masyarakat sangat memberikan pengaruh bagi keamanan lingkungan.

Ketentraman adalah perasaan jiwa seseorang yang dibarengi dengan rasa rida ketika mampu menggabungkan antara kemaslahatan dunianya dan kemaslahatan akhiratnya sesuai dan sejalan dengan aturan dan perintah Islam. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kehidupan tentram dalam suatu masyarakat, di antaranya adalah faktor agama, kehidupan sosial, budaya, pekerjaan dan kesehatan. Peran agama dalam memberikan kehidupan yang tentram sangat besar, agamalah yang menuntun manusia agar lebih dekat kepada tuhan, dan sebagai bimbingan untuk keluar dari kegelapan dunia, dan ketentraman tidak ada dalam garis keturunan, harta benda, tetapi ketentraman hati itu ada pada agama dan ilmu.

Dalam kehidupan sosial bermasyarakat, suasana akan terasa tentram dengan saling bantu-membantu, atau tolong-menolong. Dalam satu hadis Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* bersabda yang artinya: *"Siapa yang menyelesaikan kesulitan seorang mukmin dari berbagai kesulitan-kesulitan dunia, niscaya Allah akan memudahkan kesulitan-kesulitannya di Hari kiamat. Dan siapa yang memudahkan orang yang sedang kesulitan niscaya akan Allah mudahkan baginya di dunia dan akhirat dan siapa yang menutupi (aib) seorang muslim Allah akan tutupi aibnya di dunia dan akhirat. Allah*

selalu menolong hamba-Nya selama hamba-Nya menolong saudaranya.” Demikian pula dalam pekerjaan dan kesehatan, maka akan sangat memberikan rasa tentram pada suatu masyarakat, ketika suatu masyarakat tiap-tiap warganya bekerja dan menikmati hasil dari jerih payahnya sendiri dan setiap warga sehat di setiap pagi harinya, maka Nabi kita *Shallallahu ‘Alaihi Wasallam* menyatakan bahwa mereka seolah telah memiliki dunia beserta isinya.

Maksudnya adalah, bahwa mereka adalah orang-orang yang telah merasakan ketentraman hidup. Diriwayatkan oleh Imam al-Tirmidzi *rahimahullah* di dalam sunannya dari Abdullah bin Muhsin al-Khutami bahwa Nabi Muhammad *Shallallahu ‘Alaihi Wasallam* bersabda yang artinya: *“Barangsiapa yang pada waktu paginya merasakan ketentraman hati, sehat pada jasmaninya, dia memiliki makanan untuk hari itu maka sungguh seakan dunia telah dikumpulkan untuk dirinya.”* Suasana tentram, seperti inilah yang didapatkan dan dilihat oleh penulis di Desa Ngadisuko, aktivitas kegiatan agama yang mewarnai dusun-dusun yang ada di Desa Ngadisuko, mulai dari ibadah salat sampai kegiatan belajar Islam yang beragam, serta kondisi kehidupan sosial yang dibangun di atas rasa saling bantu membantu dan kegiatan kerja gotong royong dalam bertani dan berladang, demikian pula kondisi alam yang memberikan rasa sehat dan segar. Tak ayal bila masyarakat Desa Ngadisuko hidup dalam rasa yang penuh ketentraman.

Berdasarkan pemaparan diatas ditemukan bahwa ada hubungan dan keterkaitan antara aktivitas kehidupan berislam masyarakat Desa Ngadisuko dengan kondisi kehidupan yang makmur, aman dan tentram. Di antara kehidupan berislam yang secara langsung memiliki korelasi

dengan kehidupan masyarakat Desa Ngadisuko, seperti desa yang penduduknya dengan pendapatan atau penghasilan yang baik dari pertanian yang baik, kehidupan masyarakat yang makmur dan keadaan masyarakat yang hidup aman dan tentram. Kesemuanya diperoleh dari penghayatan fenomena, kesejarahan, dan realitas hidup yang dirasakan oleh warga Desa Ngadisuko.

Transformasi dan Keterlibatan Sosial Mahasiswa KKN dalam Membangun Kesejahteraan Desa Ngadisuko

Oleh: Siti Shofiatur Rohmawati Din Putri
S1 Komunikasi Penyiaran Islam

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung memiliki peran penting dalam mengenalkan konsep "keluarga maslahat" atau kesejahteraan bersama. Keluarga maslahat merujuk pada konsep keluarga yang dapat memenuhi atau memelihara kebutuhan primer atau pokok, baik lahir maupun batin. Terpenuhi atau terpeliharanya kebutuhan lahir dimaksudkan bahwa keluarga tersebut terbebas dari lilitan kemiskinan dan penyakit jasmani sedangkan terpenuhi atau terpeliharanya kebutuhan batin dimaksudkan bahwa keluarga tersebut terbebas dari kemiskinan akidah atau iman, rasa takut, stres, dan penyakit-penyakit batin lainnya. Keluarga maslahat dibagi menjadi empat jenis, yaitu (1) keluarga terdidik; (2) keluarga sejahtera; (3) keluarga moderat; dan (4) keluarga cinta alam.

Penugasan KKN Desa Ngadisuko kelompok 1 kali ini bermukim di RT 11 RW 04 Dukuh Kedung Bajul, Dusun Krajan,

Desa Ngadisuko, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Dukuh ini memiliki lingkungan yang sangat nyaman, tenang, dan damai. Dukuh ini sangat terkenal dengan dukuh yang agamis karena terdapat beberapa pesantren yang berdiri di dukuh tersebut. Namun seiring berjalannya waktu, dukuh ini semakin kehilangan peran remaja dalam kehidupan sehari-hari karena para remaja lebih memilih bekerja diluar negeri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga dukuh ini sangat minim remaja, mayoritas penghuni Dukuh Kedung Bajul adalah anak anak, orang tua, dan lansia. Hadirnya mahasiswa KKN di Dukuh ini membuat nuansa lingkungan semakin hidup, dimana para remaja (mahasiswa kkn) membantu meramaikan kegiatan masyarakat, seperti meramaikan masjid saat berjamaah, meramaikan aktivitas senam ibu-ibu sekitar, meramaikan jamaah yasin tahlil RT 11 RW 4, dan secara tidak langsung mengembalikan keharmonisan lingkungan sekitar.

Selama bermukim di dukuh Kedung Bajul mahasiswa KKN mendapat banyak pelajaran mulia yang bisa menjadi suri teladan dan pelajaran hidup mahasiswa KKN. Pelajaran tersebut hadir dari tetangga sekitar posko (tempat bermukim), yaitu Bu Muntikah dan Mbak Fita. Bu Muntikah yang kerap disapa "Mak Mun" merupakan seorang ibu dengan usia kurang lebih 60 Tahun yang tinggal tepat di barat posko putri. Beliau sangat berkontribusi dalam keberlangsungan hidup mahasiswa KKN di posko. Pasalnya beliau seringkali memberi bahan bahan makanan mentah untuk dimasak teman-teman posko, dan makanan matang untuk camilan teman-teman di posko. Selain itu, beliau dengan senang hati meminjamkan fasilitas rumahnya, yaitu kamar mandi untuk tempat mandi kedua teman-teman selain kamar mandi posko.

Tidak kalah baik dengan Bu Muntikah, Mbak fita merupakan tetangga depan (utara) posko yang memiliki bengkel mobil "sahabat" juga meminjamkan fasilitas rumahnya berupa CCTV untuk mengawasi kendaraan teman-teman yang diparkirkan di depan dan samping posko. Seorang wanita karir dengan empat orang anak tersebut juga mensupport kegiatan KKN Kelompok 1 Desa Ngadisuko dengan memberi tahu jadwal-jadwal senam rutin ibu-ibu Desa Ngadisuko. Hal tersebut mempermudah mahasiswa KKN berbaur dengan masyarakat, khususnya ibu-ibu senam yang juga aktif bersosialisasi dengan masyarakat.

Beberapa program kerja mahasiswa KKN Desa Ngadisuko kelompok 1 yang telah dilaksanakan dengan harapan dapat berkontribusi untuk lingkungan dan instansi sekitar dalam membangun kesejahteraan Desa Ngadisuko, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek. Pertama, melakukan pendampingan sertifikasi halal kepada pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) makanan desa Ngadisuko. Perlu diketahui bahwasannya wirausaha UMKM menjadi mata pencaharian terbanyak nomor dua setelah pekerjaan petani yang menjadi mayoritas pekerjaan warga Desa Ngadisuko. Hasil penelitian mahasiswa KKN terdapat beberapa UMKM yang belum memiliki sertifikasi halal untuk dijual atau dipasarkan kepada konsumen. Sertifikasi halal sendiri dapat membantu para pelaku UMKM dalam mengembangkan bisnisnya, pasalnya dengan adanya sertifikat tersebut para konsumen lebih yakin untuk membeli produk UMKM tersebut. Dan Alhamdulillah sampai saat ini sudah ada kurang lebih 3 UMKM yang tersertifikasi halal dengan pendampingan mahasiswa KKN divisi ekonomi, yaitu UMKM

Es Krim Pak Khomsan, Pentol Wawan Pak Sutris, dan Cendol Dawet Bu Rumiatusun.

Kedua, pembuatan pamflet sponsor UMKM oleh mahasiswa KKN divisi komunikasi dan publisher dalam rangka mensupport UMKM Desa Ngadisuko. Sebelumnya telah dilaksanakan kunjungan dan sosialisasi oleh divisi ekonomi, lalu dilaksanakan kolaborasi antara divisi ekonomi dan komunikasi & publisher untuk mensupport UMKM tersebut. Terdapat lima pamflet yang dibuat untuk mensupport UMKM, yaitu pamflet sponsor Es Krim Pak Khomsan, Pentol Wawan Pak Sutris, Bolu Bu Aim, Brownies dan Bolu Kering, dan Dawet Bu Carik. Selain itu, dari divisi komunikasi dan publisher juga membantu divisi pendidikan membuat banner bimbingan belajar yang berada di posko putri RT 11 RW 4 Dukuh Kedung Bajul, Dusun Krajan, Desa Ngadisuko. Ketiga, membantu mengajar TPQ dan mengisi materi hukum bacaan Alqurqan oleh mahasiswa KKN divisi sosial budaya agama. Program ini dilaksanakan di TPQ Ulul Albab yang berada di Dusun Krajan Desa Ngadisuko pukul 15.00 sampai dengan 17.00 WIB. Untuk pola mengajar di TPQ dari divisi sosial budaya agama meminta bantuan kepada teman-teman divisi lain untuk membantu mengajar TPQ dan mengisi materi. Pembelajaran TPQ dibagi menjadi tiga waktu, yaitu jam 15.00 untuk TPQ membaca Al-Qur'an dan pegon, jam 16.00 untuk TPQ membaca jilid, dan diakhiri dengan sholat berjamaah untuk membiasakan anak-anak kecil sholat berjamaah, serta mengoreksi setiap gerakannya supaya tidak terjadi kesalahan fatal dalam melaksanakan sholat.

Keempat, penyuluhan program *stunting* yang dilakukan oleh mahasiswa KKN divisi kesehatan dan lingkungan hidup. Di desa ngadisuko terdapat kurang lebih 15

anak *stunting* yang memerlukan pengawasan dan bantuan dari pihak desa. *Stunting* adalah kondisi yang ditandai dengan kurangnya tinggi badan anak apabila dibandingkan dengan anak-anak seusianya. Sederhananya, *stunting* merupakan sebutan bagi gangguan pertumbuhan pada anak. Penyebab utama dari *stunting* adalah kurangnya asupan nutrisi selama masa pertumbuhan anak. Oleh karena itu, divisi kesehatan dan lingkungan hidup membuat program penyuluhan dengan sasaran ibu-ibu yang dianugerahi anak dalam kondisi *stunting*. Selain itu, divisi kesehatan dan lingkungan hidup juga berperan aktif dalam membantu kegiatan masyarakat, seperti membantu badan posyandu dalam melaksanakan posyandu rutin anak-anak dan lansia di Desa Ngadisuko, ikut serta dalam senam rutin selasa dan jumat malam, dan membantu membersihkan masjid Al Mukhtar setiap dua minggu sekali sebagai program KKN divisi ini bagian lingkungan hidupnya. Salah satu wujud menjaga lingkungan hidup adalah dengan menjaga kebersihannya supaya masyarakat nyaman berada di masjid tersebut.

Kelima, mengadakan bimbingan belajar untuk usia empat sampai duabelas tahun di posko putri RT 11 RW 4 Dukuh Kedung Bajul, Dusun Krajan, Desa Ngadisuko. Ini merupakan salah satu program kerja divisi pendidikan dan teknologi dengan tujuan membantu pemahaman anak-anak dalam memahami mata pelajaran. Bimbingan belajar dilaksanakan pada hari senin, rabu, dan kamis pukul 18.00 sampai 20.00 WIB. Selain bimbingan mata pelajaran formal, di posko juga ada bimbingan membaca Al-Qur'an bagi anak-anak yang tidak sempat mengaji TPQ pada sore hari. Alhamdulillah anak-anak memiliki antusias yang sangat tinggi dalam mengikuti bimbingan belajar. Selain itu, divisi pendidikan dan

teknologi aktif berkontribusi membantu mengajar di TK Dharma Wanita 1 Desa Ngadisuko, Paud Ulul Al Bab dan SDN 1 Desa Ngadisuko.

Dengan demikian, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ngadisuko, khususnya kelompok 1, telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam membangun kesejahteraan dan menghidupkan kembali peran remaja di Dukuh Kedung Bajul. Melalui kegiatan, seperti pendampingan sertifikasi halal untuk UMKM, pembuatan pamflet sponsor, pengajaran di TPQ, penyuluhan program *stunting*, dan bimbingan belajar, mahasiswa KKN berhasil melibatkan diri secara aktif dalam kehidupan masyarakat. Mereka tidak hanya membantu meningkatkan ekonomi lokal dan memberdayakan pelaku UMKM, tetapi juga mendukung aspek pendidikan, kesehatan, dan lingkungan hidup. Interaksi positif antara mahasiswa dan masyarakat setempat menjadi kunci keberhasilan, membangun keharmonisan dan kebersamaan. Pentingnya peran mahasiswa dalam membantu dan membangun komunitas, serta menjaga nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong untuk mencapai kesejahteraan bersama adalah kunci utama keberhasilan program KKN.

Keluarga Maslahat: Membangun Cinta Alam dan Tanggung Jawab Lingkungan di Desa Ngadisuko

Oleh: Suci Rahmadani
S1 Tadris Bahasa Indonesia

Keluarga dapat didefinisikan sebagai tempat berbagi cinta, kasih sayang, solidaritas, kebertanggung jawaban, dan dukungan antarsesama individu di dalamnya. Hal tersebut dapat dihubungkan dengan konsep maslahat yang berlandaskan pada prinsip saling memberi manfaat, dukungan, serta kebaikan satu sama lain sehingga dengan adanya keluarga maslahat diharapkan seluruh anggota keluarga dapat bekerja sama, saling toleransi, dan gotong royong untuk mencapai kebermanfaatan serta kebaikan dalam keluarga. Oleh karena itu, setiap individu dalam keluarga memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing. Salah satunya, yaitu tanggung jawab menjaga lingkungan untuk keberlanjutan dan kebermanfaatan bagi generasi mendatang.

Berhubungan dengan keluarga maslahat harus ditanamkan nilai cinta alam kepada setiap anggota keluarga.

Hal tersebut bertujuan untuk membentuk individu yang peduli serta bertanggung jawab terhadap alam dan lingkungan. Seperti yang tergambar pada salah satu keluarga di Dusun Kedungbajul, Desa Ngadisuko, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek, yaitu keluarga Bapak Suyadi dan Ibu Karti. Keluarga tersebut menerapkan keluarga maslahat cinta alam yang dapat dilihat pada sekitar posko KKN yang kelompok kami tempati karena tempat tersebut merupakan milik Bapak Suyadi dan Ibu Karti. Disekitar posko terdapat banyak tanaman yang memang sengaja ditanami oleh Bapak Suyad, seperti pohon pisang, pohon coklat, pohon cabai, tanaman obat-obatan, dan lain-lain. Beliau merawat dengan baik hingga berbuah. Tidak hanya sebagai pengisi lahan kosong, namun tanaman yang ditanam tersebut memiliki nilai jual yang tinggi dan dijadikan sebagai kebun keluarga. Dengan begitu, tanpa sengaja Bapak Suyadi mengajarkan nilai-nilai keberlanjutan lingkungan dan dapat menjadi landasan untuk mengajarkan cinta alam kepada anggota keluarganya.

Bukti cinta terhadap lingkungan dan alam tergambar pada konsep maslahat dalam Islam. Konsep tersebut dapat diterapkan dengan cara menghormati peran dan tanggung jawab masing-masing anggota keluarga sesuai dengan ajaran Islam. Mencintai alam memang harus dilakukan dan tidak boleh merusaknya. Selain itu, kita juga harus bersyukur atas nikmat alam yang telah diciptakan oleh Allah Swt sehingga kita harus senantiasa merawatnya sesuai dengan QS. Al A'raf ayat 58 berikut.

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبْتَ لَا يُخْرَجُ إِلَّا نَكِدًا كَذَّابًا تُسِرُّهُ الْآيَاتِ
 □ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ

Artinya: *“Tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur seizin Tuhannya. Adapun tanah yang tidak subur,*

tanaman-tanamannya hanya tumbuh merata. Demikianlah Kami jelaskan berulang kali tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.”

Mencintai alam dalam konsep keluarga maslahat tidak hanya diterapkan dengan cara menanam lahan kosong dengan berbagai tanaman. Namun bisa dilakukan dengan membuat suatu produk dengan memanfaatkan bahan alam yang ada di sekitar kita. Ketika saya dan teman-teman berkunjung (anjangsana) ke rumah Bapak Suyadi dan Ibu Karti banyak berbincang-bincang mengenai usaha yang sedang dilakukan beliau. Ternyata Ibu Karti memproduksi tempe untuk dititipkan ke warung-warung terdekat, bahkan sudah banyak yang berlangganan. Akhirnya, saya dan teman-teman bertanya mulai dari proses pembuatan sampai terjualnya tempe tersebut. Namun sangat disayangkan sekarang Ibu Karti sudah tidak memproduksi tempe lagi karena keadaan beliau yang kurang sehat. "Saiki wes ora kuat gawe eneh mbak, wetenge kadang kumat", ujar beliau dalam bahasa Jawa ketika berbincang dengan kami.

Perlu diketahui bahwa Trenggalek merupakan kota dengan produksi tempe terbesar terutama dalam produksi keripik tempe. Keripik tempe merupakan makanan oleh-oleh dari Trenggalek yang paling terkenal. Jadi dapat disebut produksi tempe yang dilakukan oleh ibu Karti tersebut merupakan bentuk dari cinta terhadap alam karena sudah memanfaatkan kedelai (bahan alam) sebagai usahanya dan beliau termasuk salah satu orang yang melestarikan makanan ciri khas Kota Trenggalek. Melalui cerita dari Ibu Karti membuat saya dan teman-teman terinspirasi untuk memanfaatkan bahan alam dengan baik yang sesuai dengan konsep maslahat tadi, yaitu kebaikan dan kebermanfaat.

Selain itu, keluarga beliau pasti dapat termotivasi karena kegiatan yang telah dilakukan oleh Bapak Suyadi diterapkan secara langsung dalam sehari-hari. Oleh karena itu, peran orang tua dalam mengedukasi anak-anak tentang pentingnya menjaga lingkungan harus diperkuat dan mencontohkan dalam kehidupan nyata untuk membentuk generasi yang sadar akan perannya dalam menjaga keberlangsungan bumi. Dengan begitu, keluarga maslahat cinta alam dapat terbentuk melalui keluarganya sendiri.

Perlu diingat juga bahwa peran keluarga dalam membentuk kesadaran akan alam dan konsep maslahat bukanlah tugas yang mudah karena memerlukan kesadaran dan komitmen bersama dari setiap anggota keluarga. Selain itu, dukungan dapat diberikan melalui sekolah, komunitas, dan lembaga pendidikan sehingga keluarga memegang peran yang kuat dalam membentuk cinta terhadap alam dan kesadaran akan maslahat. Dengan membangun fondasi kuat pada nilai-nilai ini dalam lingkungan keluarga, kita dapat membentuk individu yang tidak hanya peduli terhadap alam, tetapi juga bertanggung jawab dalam menjaga keberlangsungan lingkungan bagi generasi mendatang.

Pendidikan Holistik dalam Upaya Membangun Keluarga Masalah di Ngadisuko

Oleh: Syavira Nishfilkhijjah
S1 Tadris Matematika

Kuliah Kerja Nyata ini merupakan suatu kegiatan perkuliahan yang dilakukan di lokasi yang telah ditetapkan dalam bentuk pembelajaran, pendidikan, dan pengabdian langsung kepada masyarakat. Di kuliah kerja nyata yang mulai dilaksanakan pada akhir tahun 2023 ini mengusung tema, yaitu tentang pemberdayaan masyarakat multisektoral berbasis keluarga masalah. Salah satu tujuan utama dari kuliah kerja nyata adalah agar mahasiswa dapat belajar bersama-sama dengan masyarakat dan akan banyak hal baru yang akan ditemui mahasiswa. Masyarakat akan belajar dari mahasiswa dan sebaliknya mahasiswa akan banyak memperoleh pengetahuan dari masyarakat. Interaksi, seperti inilah yang diharapkan akan muncul dan menjadikan program ini sebagai program yang menyenangkan dan mempunyai manfaat bagi lembaga, mahasiswa dan masyarakat. Membahas sedikit Desa Ngadisuko, Desa

Ngadisuko adalah Desa yang terletak di Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Dimana mayoritas penduduk desa tersebut berprofesi sebagai wirausaha dan petani. Sesampainya di sana dan se usai membersihkan posko, rapat program kerja dilaksanakan segala kegiatan saat KKN mulai disusun. Salah satunya dari divisi pendidikan, yaitu kegiatan mengajar di sekolah TK dan SD dan juga bimbingan belajar. Tak lupa juga melakukan anjongsana atau kunjungan ke tetangga-tetangga sekitar dengan tujuan memperkenalkan diri dan menjalin silaturahmi kepada warga sekitar.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Semakin tinggi pendidikannya maka semakin tinggi juga pengalamannya, semakin tinggi pengetahuan semakin berpeluang untuk mendapatkan karir, pekerjaan, maupun kedudukan yang lebih baik. Sebenarnya pendidikan juga bukan tolak ukur untuk menjadikan seseorang sukses, tetapi dengan pendidikan kehidupan akan lebih tertata berpengalaman dan juga memiliki potensi diri sesuai kemampuan masing-masing. Pada umumnya pendidikan terjadi di ruang kelas, namun sebenarnya pendidikan tidak hanya dilaksanakan di ruang kelas bisa dilakukan dimana saja baik online, homeschooling, otodidak, pembelajaran tatap muka atau pengalaman pribadi. Mengenai pendidikan di Desa Ngadisuko Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek bisa disimpulkan bahwa anak-anak desa tersebut sangat semangat dalam menempuh pendidikan.

Konsep keluarga maslahat yang terdidik tidak luput dari peran orang tua. Orang tua sebagai guru pertama bagi anak-anak sehingga peran orang tua dalam mendidik anak di rumah sangatlah penting. Dalam konsep keluarga maslahat, peran orang tua sebagai pendidik anak memiliki dimensi yang luas dan mendalam. Mereka bukan hanya menjadi penyampai nilai-nilai agama, moral, dan sosial, tetapi juga menjadi pembimbing utama dalam membentuk karakter anak sesuai dengan norma-norma yang positif. Dengan memberikan teladan yang baik, orang tua memberikan fondasi kuat untuk perkembangan spiritual dan moral anak. Selain itu, dukungan pendidikan yang holistik juga menjadi tanggung jawab mereka, termasuk mengembangkan keterampilan hidup yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dunia modern. Melalui peran ini, orang tua turut berkontribusi pada pembentukan individu yang tidak hanya berhasil secara pribadi, tetapi juga berdaya guna bagi masyarakatnya.

Anak yang terdidik dalam konsep keluarga maslahat adalah individu yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga yang memberikan nilai-nilai positif, pendidikan agama, dan dorongan untuk mengembangkan potensi diri. Pendidikan anak dalam keluarga maslahat mencakup berbagai aspek yang merangkum pembentukan karakter, pengetahuan akademis, dan keterampilan sosial. Pertama-tama, keluarga maslahat memberikan perhatian khusus pada pendidikan agama, membimbing anak-anak dalam memahami nilai-nilai spiritual dan moral yang menjadi dasar kehidupan mereka. Selain itu, orang tua sebagai guru pertama bertanggung jawab untuk mengajarkan etika, moralitas, dan sikap bertanggung jawab kepada anak-anak.

Pendidikan formal dianggap sebagai sarana untuk mengembangkan kecerdasan dan pengetahuan akademis anak. Keluarga masalah mendorong anak untuk memiliki semangat belajar, kreativitas, dan kemauan untuk terus meningkatkan diri. Selanjutnya, anak yang terdidik menurut konsep keluarga masalah juga memiliki keterampilan sosial yang baik. Mereka diajarkan cara berkomunikasi dengan baik, memiliki empati terhadap orang lain, dan menghargai keragaman dalam masyarakat. Keluarga masyarakat juga memberikan dukungan penuh terhadap minat dan bakat anak, mendorong mereka untuk mengejar kecakapan yang sesuai dengan potensi masing-masing.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang mengusung tema pemberdayaan masyarakat multisektoral berbasis keluarga masalah menunjukkan pendekatan yang holistik dalam pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan dilaksanakannya kegiatan ini pada Desa Ngadisuko, mahasiswa tidak hanya memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan, tetapi juga memperkuat interaksi positif antara perguruan tinggi dan masyarakat. Pendidikan di Desa Ngadisuko dinilai positif dengan siswa yang termotivasi untuk menempuh pendidikan tinggi. Melalui kegiatan KKN, mahasiswa dapat menyampaikan ilmu, mendapatkan pengalaman, dan memahami perbedaan pendidikan antara daerah asal dan Desa Ngadisuko. Dalam konsep keluarga masalah, peran orang tua sebagai pendidik memiliki peran besar. Mereka bukan hanya menyampaikan nilai-nilai agama dan moral, tetapi juga membimbing anak dalam membentuk karakter sesuai dengan norma-norma positif. Pendidikan formal dianggap sebagai sarana untuk mengembangkan kecerdasan dan pengetahuan anak, dengan dukungan penuh

dari keluarga maslahat dalam mengembangkan potensi anak. Dengan demikian, melalui KKN dan konsep keluarga maslahat, pendidikan tidak hanya terjadi di ruang kelas formal, tetapi juga melibatkan interaksi langsung dengan masyarakat. Pendidikan yang holistik ini diharapkan memberikan manfaat baik bagi mahasiswa, lembaga pendidikan, maupun masyarakat Desa Ngadisuko secara keseluruhan.

Yang Tak Terlupa

Oleh: Yeni Fitri Lestari
S1 Tadris Bahasa Inggris

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan pengabdian di masyarakat yang diselenggarakan oleh pihak kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang bertujuan untuk melaksanakan proses belajar mahasiswa di luar lingkungan kampus dengan terjun langsung di masyarakat. Proses belajar yang dilakukan berupa mahasiswa menemukan problematika, atau permasalahan yang terjadi di masyarakat. .

Proses belajar yang dilakukan berupa mahasiswa menemukan fenomena, problematika, atau permasalahan yang terjadi di masyarakat. Kegiatan KKN juga bertujuan untuk membantu menyumbangkan pemikiran dalam upaya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di lingkungan masyarakat, ikut serta mendampingi masyarakat dalam melakukan pembinaan serta pemetaan guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat dalam usaha mencapai kesejahteraan. Kegiatan pengabdian ini saya lakukan bersama teman-teman kelompok selama 40 hari yang dimulai dengan pemberangkatan tanggal 18

Desember 2023 sampai dengan 26 Januari 2024 di Desa Ngadisuko yang didampingi oleh Ibu Muflihatul Bariroh S.H.I., M.S.I selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).

Desa Ngadisuko adalah salah dari 152 (seratus lima puluh dua) desa yang ada di wilayah Kabupaten Trenggalek. Tepatnya Desa Ngadisuko terletak di Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Desa Ngadisuko terbagi menjadi tiga dusun, yaitu Krajan, Telan dan Tawing.

Kedatangan kami disambut dengan sangat baik oleh kepala desa serta warga desa Ngadisuko, utamanya di dukuh Kedungbajul. Bahkan salah satu warga mengatakan bahwa beliau berharap dengan kedatangan kami dalam proses belajar bersama masyarakat dapat membantu perkembangan desa Ngadisuko. Masyarakat dengan senang hati mengizinkan kami melakukan kegiatan KKN kami dan memperlakukan kami dengan sangat hangat, seperti warga yang sering mengecek terkait kondisi kami, antusiasme warga saat kami melakukan kegiatan bersama. Dalam bermasyarakat yang tentunya terdapat banyak sekali perbedaan baik itu pikiran maupun ide terkadang menimbulkan sedikit gesekan. Pada kondisi seperti ini, saya pribadi sebagai mahasiswa terstimulasi untuk belajar tentang penyelesaian masalah dengan hati dan pikiran yang tenang sehingga setiap kata maupun ucapan yang keluar dari mulut dapat terkontrol dan pembicaraan agar fokus pada solusi.

Beberapa masyarakat di Desa Ngadisuko mempunyai usaha mandiri atau UMKM mandiri, seperti Es Krim, Aliyfa Bakery, Pentol, Es Cendol, dan Tempe Keripik Suka Rasa. Adapun selain usaha tersebut sebagian besar masyarakat desa kori bermatapencaharian sebagai petani sehingga biasanya

warga menjadikan usaha mandiri tersebut dijadikan sebagai pekerjaan sampingan.

Sebelum kegiatan KKN kelompok yang beranggotakan 26 mahasiswa berlangsung, kami melakukan survey terlebih dahulu untuk mengetahui secara langsung daerah Ngadisuko sekaligus sowan Balai Desa Kori untuk memohon izin melakukan kegiatan KKN. Dari situlah kemudian kami mendapat izin sekaligus arahan dalam usaha mencari posko/basecamp kami, hingga akhirnya kami berhasil mendapat posko/basecamp yang bisa dikatakan sangat layak untuk ditempati. posko kami tepat berada di rumah Pak Yadi di Dukuh Kedungbajul dusun Krajan. Posko kami tidak jauh dari Balai Desa Ngadisuko, Masjid Al Mukhtar, Paud SPS “Ulul Albab” dan Sekolah Dasar Ngadisuko sehingga pelaksanaan kegiatan KKN menjadi mudah.

Dalam pelaksanaan program KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tahun ini mengusung tema **“Keluarga Maslahat”**, Dalam konsep keluarga maslahah, menjaga keutuhan keluarga menjadi point penting dengan unsur suami dan istri yang sholih, anak yang abrar, relasi yang baik dan mampu mengatasi setiap masalah yang datang. Serta memiliki rezeki yang cukup sebagai ketahanan secara ekonomi.

Sebagai salah satu pusat pendidikan, keluarga mempunyai tugas yang sangat fundamental dalam upaya mempersiapkan anak bagi peranannya pada masa yang akan datang. Dalam lingkungan keluarga sudah mulai ditanamkan dasar-dasar perilaku, sikap hidup dan kebiasaan lainnya. Hal ini berkaitan dengan salah satu fungsi keluarga, yakni fungsi edukatif atau pendidikan. Dengan demikian perlu diciptakan

lingkungan keluarga yang kondusif bagi terbentuknya kepribadian anak.

Keluarga maslahat ada beberapa kelompok, yaitu keluarga cinta alam, keluarga moderat, keluarga sejahtera, keluarga terdidik Sesuai dengan tema keluarga maslahat, saya ingin sedikit bercerita tentang tetangga di sekitar posko yang termasuk dalam keluarga maslahat, tepatnya keluarga sejahtera.. Saya mengambil contoh keluarga mbak Vita yang letak tempat tinggal nya tepat di depan posko. Suami mbak Vita seorang wirausaha, yaitu memiliki usaha bengkel mobil yang bernama “Sahabat Motor” dan mbak Vita adalah guru kesenian di SMA Durenan. Di dalam rumah nya, terdapat banyak lukisan hasil tangan mbak Vita. Tentu kalau dijual bisa dengan harga yang tinggi. Keluarga mereka terlihat sangat harmonis dengan dikaruniai empat orang anak yang jarak umurnya tidak terpaut jarak yang jauh. Tidak pernah terlihat bengkel tersebut sepi. Dari keempat anak mereka, tiga nya sudah bersekolah semua. Yang paling besar sudah duduk dibangku kelas 4 SD. Tiap sore terlihat mereka sering bermain bersama dengan kakek dan nenek mereka. Terlihat keluarga yang sempurna.

Nilai Sosial dan Religius Masyarakat: Studi Kasus Antarmasyarakat Desa Ngadisuko, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek

Oleh: Muhammad Indra Firdausy
S1 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Masyarakat Ngadisuko dalam struktur sosial masyarakat Indonesia menurut saya tidak termasuk dalam kategori “tertinggal”. Kehidupan sehari-hari masyarakat pegunungan dalam memenuhi kehidupan sehari-hari tergambar dalam pekerjaan fisik, seperti ke ladang, dan hutan. Namun demikian, meskipun masyarakat desa ini dimarginalkan secara politis dan ekonomis serta terbelakang dari masyarakat kota, mereka memiliki khazanah yang tidak ternilai dan masih terpendam, yakni beragam kearifan lokal yang selalu dilestarikan sejak nenek moyang mereka.

Kepercayaan terhadap roh-roh leluhur yang telah diyakini dapat memberikan pengaruh baik maupun buruk terhadap lingkungan masyarakat. E.B Tylor menyebut bahwa asal usul religi bermula dari teori animisme, yaitu

percaya kepada wujud-wujud spiritual, seperti jiwa manusia yang tetap hidup meskipun dia telah meninggal dunia, spirit atau jiwa yang meningkat hingga derajat para dewa.

Kepercayaan masyarakat Desa Ngadisuko atas, yakni Kaharingan, namun ada juga yang berpegangan dengan iman kepada Allah Swt. Kehidupan antara keduanya memiliki korelasi yang begitu erat dengan falsafah hidup bangsa Indonesia yang dibangun dengan landasan Pancasila, yaitu sila ketiga "Persatuan Indonesia". Tidak akan pernah terealisasikan nilai yang terkandung dalam Pancasila apabila masyarakat tidak pernah menjalani kehidupan dengan rasa syukur dan memahami satu sama lain, antarkeyakinan.

Kearifan lokal memiliki hubungan yang erat dengan kebudayaan tradisional pada suatu daerah, merupakan suatu pandangan hidup yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai tantangan untuk memenuhi kebutuhan dan mempertahankan eksistensinya. Pada umumnya etika dan nilai moral yang terkandung dalam kearifan lokal diajarkan turun temurun diwariskan dari generasi ke generasi melalui sastra lisan (antara lain dalam bentuk pepatah dan peribahasa folklore), dan manuskrip. Keyakinan Kaharingan pada masyarakat Ngadisuko memiliki nilai kepercayaan yang sangat tinggi, adat-adat yang begitu kental menjadi bukti bahwa keyakinan yang terjadi pada masyarakat Ngadisuko begitu besar. Seperti tingkat menghormati perempuan yang begitu besar, Mamang (cara menyelamatkan rumah yang baru selesai), pernikahan adat dan lain sebagainya.

Kaharingan menurut Riwut menjelaskan bahwa kata

Kaharingan berasal dari kata “Haring” yang berarti “Hidup”, dan Kaharingan ada tidak mulai pada zaman tertentu, Kaharingan telah ada sejak awal penciptaan yang dilakukan Ranying Hatalla, atau dengan kata lain Kaharingan ada sejak adanya kehidupan itu sendiri. Selanjutnya Kata Kaharingan berarti “dengan sendirinya” (by itself). Namun dalam Kitab Panaturan dan tutur ritual kata Kaharingan berarti kehidupan. Jadi, Kaharingan adalah kepercayaan yang memiliki arti kehidupan.

Keyakinan Kaharingan di Ngadisuko berdampingan dengan agama Islam, namun keberlangsungan antarkeduanya tetap terjalin dengan begitu baik. Tidak ada permasalahan atau kejadian yang dapat memecahkan persatuan. Saling menghargai dan memahami adalah kunci terjalinnya tali silaturahmi masyarakat Ngadisuko. Nilai sosial dalam kehidupan masyarakat di Ngadisuko juga masih terjaga dengan baik. Mereka beranggapan nilai sosial itu sangat agung dan perlu dijunjung tinggi dalam rangka mewujudkan masyarakat yang damai sejahtera. Sistem nilai itu memang dijadikan sebagai tujuan hidup yang harus diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat dengan menghargai sesama atau orang yang berbeda suku, agama dan budaya sehingga masyarakat Ngadisuko menghindari pertikaian dan permusuhan yang mengakibatkan terjadinya bentrokan fisik. Menanamkan nilai sosial yang sangat kuat ini ternyata mampu meredam terjadinya gesekan-gesekan yang bisa saja muncul. Misalkan kegiatan sosial yang selalu dikerjakan bersama-sama, seperti kegiatan pengantinan, menyelamat rumah dan Maulid Nabi Muhammad SAW.

Kuliah Kerja Nyata: Upaya Membangun Keluarga Maslahat Desa Ngadisuko

Oleh: Zuhrotul Musa'adah
S1 Pendidikan Agama Islam

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu kegiatan wajib bagi mahasiswa semester tua. Terdapat tiga unsur yang terkandung dalam kegiatan kuliah kerja nyata, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam kegiatan pendidikan, melalui kuliah kerja nyata mahasiswa diperkenalkan secara langsung dengan masyarakat serta dengan cara kerja antarsektor. Adapun kaitannya dengan penelitian, kegiatan kuliah kerja nyata merupakan usaha mengikutsertakan mahasiswa untuk menelaah dan merumuskan permasalahan yang kompleks, menelaah potensi-potensi dan kelemahan-kelemahan dalam masyarakat serta menemukan alternatif pemecahannya. Dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa dapat mengamalkan ilmu, teknologi dan seni secara pragmatis.

Kuliah Kerja Nyata, dengan perkataan lain mahasiswa membantu pembangunan masyarakat pedesaan yang mandiri dan sejahtera, *master plan* percepatan perluasan pembangunan ekonomi Indonesia (MP3E) Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan, serta untuk memberikan kontribusi bagi masyarakat. Banyak orang mengatakan bahwa teori tak dapat terealisasi tanpa adanya praktik. Dengan KKN, seluruh mahasiswa mampu belajar merealisasikan teori dari bangku perkuliahan ke kehidupan yang sesungguhnya. Namun teori dari bangku perkuliahan tidak sepenuhnya mampu diterapkan di masyarakat, tetapi apa yang diterapkan dapat disesuaikan dengan kondisi yang ada di lapangan. Adanya berbagai latar belakang yang berbeda-beda mahasiswa disatukan membentuk sebuah ikatan kuat, saling menggenggam untuk menuntaskan misi pengabdian masyarakat. Pengalaman yang akan menjadi bagian dari sejarah cerita masa depan, segudang pengalaman baru, bercengkrama dengan masyarakat baru, dan mendapat teman-teman baru yang menjadi suatu *challenge* tersendiri. Jika mahasiswa mengembara ilmu tanpa diberi kesempatan melakukan KKN, akan hilang salah satu trilogi mahasiswa, yakni pengabdian. Seperti Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang menjadikan KKN sebagai syarat kelulusan Mahasiswa dari bangku perkuliahan.

KKN Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung pada tahun 2023, Gelombang 1 dimulai bulan Desember, yakni diawali dengan KKN regional multisektoral. KKN regional multisektoral diselenggarakan di beberapa kabupaten. Salah satunya kabupaten Trenggalek, tepatnya di

desa Ngadisuko yang dijalani kurang lebih selama 40 hari kedepan. Desa Ngadisuko. adalah desa yang berada di kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Hal pertama yang dilakukan sebelum memulai kegiatan dan menjalankan program dari masing-masing divisi. Saat kunjungan pertama kepada tetangga sekitar posko bersama tim divisi masing-masing memberikan banyak informasi Desa Ngadisuko memiliki banyak potensi, seperti tenaga kerja dan minat swadaya masyarakat yang cukup tinggi, banyak lahan pertanian subur dan ada beberapa pondok pesantren. KKN Kelompok 1 Ngadisuko memiliki banyak Program sebagai bentuk pengabdian diri kepada masyarakat sekitar yang disesuaikan dengan tema, yakni keluarga maslahat. Keluarga maslahat dipahami sebagai produk dari pendekatan holistik dalam pembangunan. Pembangunan holistik tidak hanya menekankan pada peningkatan akses pendidikan dan kesehatan, tetapi juga kesejahteraan keluarga sebagai dasar untuk menumbuhkan generasi masa depan Indonesia yang cerdas, beradab dan berpengetahuan. Menurut Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nahdlatul Ulama (LKGNU), masalah bermakna kebaikan dan kesejahteraan. Oleh karena itu, perlu membangun keluarga maslahat sebab keluarga adalah unsur organisasi terkecil yang menopang kehidupan umat manusia. Negara tidak akan kuat jika pribadi yang ada dalam rumah tangga tidak saling menguatkan satu dan lainnya. Demikian pula Islam sebagai agama juga tidak akan kuat, apabila pribadi-pribadi yang terdapat dalam keluarga, tidak mampu menghadirkan kemaslahatan bersama.

Program-program yang dibuat oleh tiap divisi yang bertujuan untuk membangun keluarga maslahat, seperti divisi

program pendidikan dan teknologi membuat program bimbingan belajar secara gratis untuk anak-anak lingkungan sekitar posko sebagai bentuk upaya mewujudkan generasi yang berpendidikan dan beradab. Hal tersebut harus dilakukan sebab semakin tinggi kualitas pendidikan maka dapat membantu anak-anak untuk berkembang secara optimal dan menjadi SDM yang unggul. Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang penting bagi keluarga sehingga tidak boleh terabaikan, sedangkan divisi lain, seperti divisi sosial budaya dan agama memiliki program untuk berkontribusi di Taman Pendidikan Al-Qur'an dengan menambah materi-materi agama sehingga dapat menambah pengetahuan dan memperkuat ilmu keagamaan santri dan santriwati.. Untuk divisi lingkungan hidup dan kesehatan membuat program yang berkaitan dengan kesehatan secara jasmani karena keluarga maslahat harus dimulai dari keluarga yang sehat, tidak hanya secara rohani, tetapi juga secara jasmani. Seperti senam secara rutin dengan masyarakat sekitar, dan program yang dirancang untuk mengatasi masalah *stunting* di kalangan anak-anak yang diikuti oleh ibu-ibu lingkungan sekitar posko. Diadakan *stunting* karena masalah yang serius di Indonesia, dan program ini bertujuan untuk memberikan pendidikan serta dukungan kepada keluarga untuk mencegah *stunting* sejak dini. Dalam masalah perekonomian, divisi ekonomi membantu UMKM Masyarakat Ngadisuko untuk membantu sertifikasi halal kepada produk mereka. Sebagai upaya mengelola harta dengan cara yang halal dan bermanfaat.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwasanya Kuliah Kerja Nyata gelombang 1 di desa Ngadisuko telah berupaya untuk membangun keluarga

masalahat melalui program-program yang dibuat baik secara sektor pendidikan, agama, ekonomi dan lain sebagainya.